

**PANDANGAN PRODUSEN MUSLIM TERHADAP PRODUKSI
TEBKAU DI DESA SUKA NEGERI KECAMATAN TAPUS
KABUPATEN LEBONG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

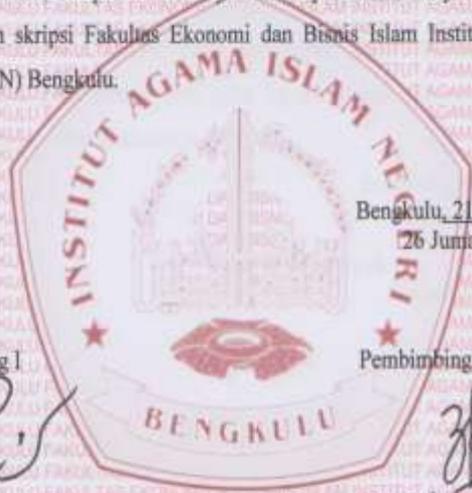
OLEH:

MEI SRI RAHAYU
NIM 151 613 0085

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mei Sri Rahayu, NIM 1516130085 dengan judul **"Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong"**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 21 Januari 2020 M
26 Jumadil Awal 1441 H

Pembimbing I

(Dr. Nurul Hak, M.A)
NIP. 1966061661995031002

Pembimbing II

(Eka Sri Wahyuni, M.M)
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172-53679 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi
Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong", oleh Mei
Sri Rahayu NIM: 1516130085 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi
Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Januari 2020 M/05 Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah
dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 10 Februari 2020 M
16 Jumadil Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP.196606161995031002

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni M.M.
NIP.197705092008012014

Penguji I

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag.
NIP.195711141993031002

Penguji II

Lucy Auditva, M.Akt.
NIDN.2006018202

Mengetahui,
Dekan



Dr. Asnani, M.A.
NIP.197304121998032003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.
(QS. Al-Baqarah : 153)

“Tak semua jalan mudah di lewati, kadang usaha baikpun tak dihargai, tetaplah kejar sampai ketujuan akhir yang membuatmu akan ceritakan tentang sulitnya prosesmu sampai menjadi senyum manis bahagia di penghujung penantian”

(Mei Sri Rahayu)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur, Alhamdulillahirobbil'Aalamiin atas anugrah Allah SWT yang dilimpahkan-Nya dan salawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya, sehingga terukir senyuman yang bahagia atas kemenangan yang diraih dari perjalanan yang begitu panjang dan penuh suka duka. Dengan rasa suka cita serta terima kasih yang mendalam kepersembahkan kenangan terindah dengan keberhasilan ini kepada:

1. Kedua oran tuaku, ayahandaku tercinta Sambari dan ibundaku tercinta Rina Yanti (Almh) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan kasih sayang yang tidak mungkin bisa terbalaskan olehku serta selalu mengharapkan kesuksesanku dengan rela meneteskan keringat dan air mata lewat usaha dan do'a-do'a tulus agar cita-citaku tercapai. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rahmat serta kasih sayang sebagaimana mereka menyayangiku.
2. Kedua adikku tercinta Budi Irawan dan Aldo Wijaya yang telah memberi semangat dan mendo'akan kelancaran dalam usahaku menyelesaikan skripsi ini dan semoga kita bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Suamiku tercinta Lintar Alam yang selalu mendukung serta selalu memberi semangat dalam situasi apapun sampai terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Lucy Auditya, M. Ak. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan agar saya menjadi orang yang lebih baik.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, M.A selaku pembimbing I dan ibu Eka Sri Wahyuni, M.M selaku pembimbing II yang bersedia mengulurkan waktu dan membimbingku dengan sabar serta membreikan arahan/masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku mahasiswa/i IAIN lokal Ekis C, Meltesa, Eni, ria, nur, muthoharoh, melpi, zelmi, yelli, yetti, yuni, vina, sari, yessi, susi, eni. D, shella, angga, yadi, anggi, azmi, mardian, bayu, farizy, learn, perdian (dll) yang telah mewarnai cerita hari-hari dengan penuh canda tawa dan saling menyemangati.
7. Sahabat-sahabatku nosa meytia, dara permata sari, gusniati, ade suryani, selvi efriani, nurva aini, desi febrianti, ewit puspita, yeni haryati dan refta guspia yang telah menjadi sahabat satu angkatan dari sekolah menengah pertama dan selalu memberi semangat dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku kelompok kkn 20. Darma, chayyu, edi, melpi, cindy, mita, metri. Gita, istha, anita, asniarti yang telah memberikan cerita dan menjadikan kebersamaan seperti keluarga.
9. Agama, Bangsa dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul: **Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 21 Januari 2020 M
26 Jumadil Awal 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



MEI SRI RAHAYU
NIM 1516130085

ABSTRAK

Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong Oleh Mei Sri Rahayu, NIM 1516130085.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus Kabupaten Lebong (2) untuk mengetahui pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan kepustakaan. Instrumen penelitian menggunakan buku catatan, pedoman wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: (1) Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong adalah dilihat dari kebutuhan bahan baku mudah didapatkan, dari segi teknologi tidak susah untuk dimiliki, modal yang dibutuhkan juga tidak terlalu besar, dan manajemen produksi dapat dilakukan secara optimal. (2) Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong adalah belum sesuai dengan pandangan produsen muslim dikarenakan belum mencapai masalah.

Kata kunci: produsen Muslim, produksi, Tembakau.

ABSTRACT

The View of Muslim Producers of Production Tobacco in Suka Negeri Village
Tapus District Lebong Regency
By Mei Sri Rahayu, NIM 1516130085.

The purpose of this study (1) to determine tobacco production in Suka Negeri village Tapus district Lebong Regency (2) to determine the views of Muslim producers on tobacco production in Suka Negeri village Tapus district Lebong district. Type of field research with a descriptive qualitative approach. The data source uses primary data and secondary data with data collection techniques of observation, interviews and literature. The research instrument uses notebooks, interview guidelines and documentation. From the results of this study it can be concluded that the views of Muslim producers on tobacco production in Suka Negeri village of Tapus district Lebong district are as follows: (1) Tobacco Production in Suka Negeri Village Tapus District Lebong Regency is seen from the need for raw materials to be easily obtained, in terms of technology not difficult to have, the required capital is also not too large, and production management can be carried out optimally. (2) The views of Muslim Producers on Tobacco Production in Suka Negeri Village, Tapus District, Lebong Regency are not in accordance with the views of Muslim producers because they have not reached the level of *maslahah*.

Keywords: Muslim producers, production, Tobacco.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M. H, selakuRektor IAIN Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, MA, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Eka Sri Wahyuni, M.M selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Kepala Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong dan masyarakat desa Suka Negeri yang telah membantu lancarnya perihal penelitian dan survei untuk kelengkapan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 21 Januari 2020 M
26 Jumadil Awal 1441 H

MEI SRI RAHAYU
NIM 1516130085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Waktu Dan Tempat Penelitian	16
3. Informan Penelitian	17
4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika penulisan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi	22
1. Pengertian Produksi	21
2. Prinsip-Prinsip Produksi	24
3. Tujuan Produksi	26
4. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam.....	30
5. Nilai Dan Etika Produksi Dalam Pandangan Islam	31
B. Tembakau	32
1. Pengertian Tembakau.....	32
2. Manfaat Tembakau.....	33
C. Produsen Muslim	37

1. Pengertian Produsen Muslim	37
2. Etika Produsen Muslim	41
3. Motivasi Produsen Dalam Berproduksi	43
4. <i>Maslahah</i> Produsen	44

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Suka Negeri	47
B. Visi dan Misi Desa Suka Negeri	47
C. Geografi Desa Suka Negeri	48
1. Data Penduduk Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong	48
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Suka Negeri	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Pertanyaan terkait awal mula masyarakat memproduksi tembakau	52
2. Pertanyaan terkait proses produksi tanaman tembakau	55
3. Pertanyaan terkait tujuan dan manfaat produksi tembakau	61
4. Pertanyaan terkait pandangan produsen pada produksi Tembakau	64
C. Pembahasan	67
1. Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong	76
2. Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Judul Proposal
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi Penyeminar 1
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi Penyeminar 2
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Permohonan Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong
- Lampiran 11 : Dokumentasi Foto Bukti Penelitian
- Lampiran 12 : Data Informan
- Lampiran 13 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2

DAFTAR TABEL 1.1

Tabel 1.1: Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu 13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Suka Negeri.....	49
----------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Grafik 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Grafik 4.3: Karakteristik Berdasarkan Usia	5

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia semenjak mereka berada dimuka bumi merasa perlu akan bantuan orang lain dan tidak sanggup berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin hari semakin bertambah.¹ Agar manusia dapat melepaskan dirinya dari kesempitan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa melanggar dan merusak kehormatan, maka Allah swt menunjukkan kepada manusia jalan kerja sama ekonomi yang harus memberikan manfaat kepada pihak lain, sehingga kepemilikan terhadap harta terdapat hak orang lain yang juga harus diberikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَايُنْ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram,*

¹Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadia Group, 2015), h.44

jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.²

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dan alam. Maka untuk menyatukan manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.³

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Jika dalam konsepsi ekonomi islam tujuan konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa untuk mendapatkan masalah, maka produsen dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan dapat

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an Al-Hikmah dan Terjemah*. (Bandung: Diponegoro, 2014), h.106

³ Adiwarman Akarim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007),h.128

memberikan masalah. Jadi baik produsen maupun konsumen memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi yaitu mencapai masalah yang optimum.⁴

Sehingga dalam melakukan sebuah usaha atau kegiatan produksi seseorang tidak harus memikirkan hanya sebuah keuntungan saja melainkan juga harus menimbangakan sebuah prinsip produksi dalam Islam ialah prinsip produksi yang mendahulukan azaz manfaat.⁵ Bagi islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar, tetapi lebih menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.⁶ Dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 7, Allah berfirman :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan berinfaqlah dengan harta yang Allah telah jadikan kalian pemiliknya dan gunakanlah sesuai dengan yang di perbolehkan untuk kalian. Dan orang-

⁴M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekeonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta, Pranamedia Group, 2010), h. 147

⁵Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 73

⁶Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama...*,h.63

⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemah...*,h,538

orang yang beriman kepada Allah sisihkanlah sebagian harta di jalan Allah, sungguh kalian memperoleh pahala yang besar. Sisihkanlah sebagian harta terhadap sesuatu yang memberikan manfaat dan gunakanlah sesuai kebutuhan tanpa menyalahgunakan fungsinya.

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu ataupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Pada dasarnya, produsen pada tatanan ekonomi konvensional tidak mengenal halal dan haram. Namun, yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksi itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk, etis atau tidak etis.⁸

Sedangkan produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *masalah maximizer*. Mencari keuntungan melalui produksi kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada didalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Masalah bagi produsen terdiri dari dua komponen yaitu keuntungan dan berkah.⁹

Muslim adalah orang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di langit dan bumi. Kata muslim merujuk kepada penganut agama Islam saja,

⁸Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam Edisi Ke-2* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h.101

⁹Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015),h.240

kemudian pemeluk pria disebut dengan muslimin dan pemeluk wanita disebut muslimah.¹⁰

Jadi, produsen muslim adalah pihak yang melakukan kegiatan produksi, yaitu kegiatan yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang mengutamakan masalah dalam tercapainya manfaat atau nilai guna dari barang/jasa tersebut. masalah bagi produsen muslim terdiri dari dua komponen yaitu keuntungan dan berkah. Produsen muslim disini adalah pembuat produk yang dilakukan oleh orang yang beragama Islam seperti yang disampaikan oleh Pak Jhon Kenedi.¹¹

“Penduduk di desa ini semuanya beragama Islam, karena belum ada pengaruh atau penduduk luar yang beragama lain yang bertempat tinggal disini.”

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu ataupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Pada dasarnya, produsen pada tatanan ekonomi konvensional tidak mengenal halal dan haram. Namun, yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksinya itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk, etis atau tidak etis.¹²

¹⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, Pukul 12.25 WIB

¹¹Jhon Kenedi, Kepala Desa Suka Negeri, Wawancara pada tanggal 3 Maret 2019

¹²Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam Edisi Ke-2* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h.101

Tembakau merupakan bahan baku pembuatan rokok. Salah satu senyawa dalam tembakau yang terkenal adalah nikotin. Nikotin merupakan salah satu zat berbahaya yang ada dalam rokok. Diabsorpsi dengan cepat dari paru-paru ke dalam darah. Bahaya dari nikotin antara lain dapat merangsang pembentukan kanker.”

Peraturan terkait rokok, nikotin dan persyaratan dikeluarkan dalam peraturan pemerintah (PP) No. 109 Tahun 2019 tentang pengaman bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Rokok adalah sebuah benda kecil berbentuk silinder yang sebagian besar bahan pokoknya dari tembakau. Dikonsumsi oleh seseorang dengan cara dibakar pangkalnya dengan menggunakan api sehingga keluar asap, kemudian asap tersebut dihisap oleh penggunanya. Dengan mengkonsumsi rokok setiap saat pun tidak akan membuat seseorang kenyang ataupun gemuk, karena memang diciptakan rokok bukan bertujuan untuk itu, tetapi dia hanya memberi kenikmatan tersendiri bagi pecandunya yang tidak bisa diidentikkan seperti makanan yang dapat mengencangkan.

Banyak efek bahaya dari rokok, salah satunya penyakit jantung. Penyebab seseorang mempunyai penyakit jantung ialah dari kebiasaan merokok. Demikian menurut para ahli jantung di negara-negara barat. Kadar nikotin dari suatu batang rokok mampu menyempitkan sebuah pembuluh darah halus. Jika tetap merokok sampai usia tengah baya (50 tahun) berisiko dua kali lipat serangan jantung dibanding mereka yang tidak merokok. Setiap kali

seseorang menghirup asap rokok. Setiap kali pula radikal bebas disemburkan kedalam tubuh: dan ini secara dramatis mempercepat pembentukan plak di pembuluh darah arteri. Tidak cuma radikal bebas yang ditiupkan kadalam tubuh, masih ada zat-zat racun lain seperti sianida dan arsenik yang kemudian masuk kedalam aliran darah. Karena asap rokok bisa menyusup kemana-mana, maka bukan hanya perokok aktif yang berisiko sakit jantung, perokok pasifpun ikut terancam.

Dunia kesehatan menyatakan bahwa rokok yang dihisap memberi dampak negatif yang luas bagi kesehatan dan ditengarai sebagai salah satu penyebab utama juga dalam timbulnya penyakit kanker, paru, impotensi gangguan kehamilan dan janin.

Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa merokok telah dibuktikan sangat membahayakan bagi perokoknya maupun orang lain. Walaupun bahaya ini tidak terlihat langsung menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang tidak bermanfaat bagi dunia maupun agamanya. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195¹³:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِكُمْ إِلَى الْهَلَكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat*

¹³Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Dan Terjemah...*, h.30

baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa merokok tidak memberi manfaat dan ia hanya memberi kesenangan atau hiburan saja dan termasuk tindakan yang menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat didesa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong telah melaksanakan sebuah produksi tembakau yang hasilnya digunakan untuk bahan baku rokok atau Cerutu:¹⁴

“Produksi tembakau yang kami lakukan disini digunakan oleh masyarakat kami sebagai bahan baku rokok atau cerutu, yang selanjutnya juga produk tembakau ini setelah kering lalu dijual ke para penyalur atau menjualnya ke pasar-pasar terdekat. Dengan demikian, produksi tembakau yang dilakukan harus memiliki kualitas yang baik.”

Masyarakat di desa Suka Negeri mayoritas adalah petani tembakau yang mana hasil panen tembakau langsung di produksi menjadi keringan tembakau yang siap guna untuk bahan baku pembuatan rokok. Menurut pengamatan penulis proses produksi tembakau dimulai dari tahap pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, pemeraman daun yang telah di petik, pengirisan/*peladangan*, dan yang terakhir tahap penjemuran sampai produk siap di pasarkan.

Penulis melihat banyak produsen muslim yang memproduksi produk tembakau, mereka tidak mempertimbangkan bahwa usaha yang mereka lakukan memberi manfaat atau hanya mendatangkan mudharat. Berdasarkan

¹⁴Jhon Kenedi, Kepala Desa Suka Negeri, Wawancara pada tanggal 3 Maret 2019

teori prinsip produksi Islam memproduksi barang yang tidak memberi manfaat itu dilarang atau tidak diperbolehkan, bahkan mereka hanya memikirkan keuntungan semata, namun masyarakat di desa Suka Negeri tidak memikirkan bahwa yang mereka produksi itu memberi manfaat atau tidak kepada orang yang mengonsumsinya. Melihat manfaat dan mudharatnya dari tanaman tembakau yang diproduksi oleh masyarakat Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjut tentang **“Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong.

2. Untuk mengetahui Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten lebong.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran baru pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten lebong menurut perspektif ekonomi islam. Serta dapat lebih dipahami bahwa memproduksi barang harus dengan maslahat yang bermanfaat.

E. Penelitian terdahulu

Skripsi Zabirotun Muniroh, UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Perilaku Produsen Muslim Pada Bisnis Aneka Keripik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UMKM Mekar Abadi Kelambu, Grobogan)”.¹⁵ Skripsi ini berangkat dari masalah munculnya industri-industri

¹⁵Zabirotun Muniroh, *Analisis Perilaku Produsen Muslim Pada Bisnis Aneka Keripik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UMKM Mekar Abadi Kelambu, Grobogan)*, dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/5938/>, pada hariMinggu, 23 Mei 2019, Pukul 19.00 WIB

kecil di Grobogan yang memproduksi aneka keripik. Dengan banyaknya industri kecil yang muncul, maka perilaku produsen disini mulai dipertanyakan. Dalam islam tentu telah diatur tentang perilaku yang seharusnya diterapkan oleh produsen. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Kesimpulan skripsi ini adalah perilaku produsen muslim pada produksi aneka keripik UMKM mekar abadi ada yang sesuai dan ada pula yang tidak sesuai dengan ekonomi islam. Perilaku yang tidak sesuai dengan ekonomi islam yaitu kurang menjaga kebersihan peralatan dan lingkungan, kurangnya menjaga keramahan dalam lingkungan serta UMKM abadi tidak menepati janji, dalam hal pelaksanaan jam kerja. Sedangkan perilaku yang sesuai dengan ekonomi islam adalah prodesen proaktif, kreatif dan inovatif, terbukti bahwa prodesen tidak mencampur bahwa bahan-bahan yang berbahaya dalam produknya.

Skripsi Florentina Marzuni, Yang Berjudul “Perilaku Produsen Dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Bolu Di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan metode deskriptif dengan jumlah populasi 15 produsen bolu. Sikap semua produsen dalam penerapan CPPB pada industri bolu di Desa Wonolelo termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 100 %. Rerata skor sikap yang diperoleh sebesar 95,2 menunjukkan bahwa sikap produsen bolu Wonolelo termasuk dalam kategori baik. Tindakan produsen bolu di Desa Wonolelo dalam penerapan CPPB kurang sejalan atau kurang

¹⁶Florentina Marzuni, *Perilaku Produsen Dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Bolu Di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*, dikutip dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33510929.pdf>, pada hari Minggu, 23 Mei 2019, Pukul 19.15 WIB

konsisten dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki, yaitu pada aspek kesehatan dan higiene karyawan, pengendalian proses, label pangan, serta pencatatan dan dokumentasi.

Skripsi Normaniah, yang berjudul “Perilaku Produsen Gula Aren Didesa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balagan”¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, dari 3 orang pedagang Gula Aren sudah menerapkan etika berlaku jujur dalam menimbang barang dagangan, bekerja keras, bekerja sama dengan sesama pedagang Gula Aren, murah hati dan ramah dalam berdagang. Meskipun pedagang Gula Aren tidak menerapkan semua itu namun sebagian besar telah diterapkan. Kedua, etika bisnis pedagang Gula Aren sebagian besar sudah berdasarkan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam yang masih belum diterapkan seperti berkata jujur mengenai mutu atau kualitas Gula Aren sedangkan etika bisnis yang lainnya telah banyak diterapkan.

Penelitian Susminingsih, penelitian yang berjudul “Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi: Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.¹⁸ Masalah yang dikaji

¹⁷Normaniah, *Perilaku Produsen Gula Aren Didesa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balagan*, dikutip dari <https://idr.uinantasari.ac.id/view/subjects/H1.html>, pada hari Minggu, 23 Mei 2019, Pukul 19.47 WIB

¹⁸Susminingsih, “*Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi : Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*” dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/5938/2/BAB%20I.pdf>, pada hari Minggu, 23 Mei 2019, Pukul 20.15 WIB

dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku dan komitmen produsen muslim jajanan anak sekolah di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, kajian atas etika produksi Islam. Hasil penelitian ini adalah bahwa perilaku dan komitmen produsen muslim jajanan anak sekolah di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dalam memproduksi yang sesuai dengan etika produksi Islam adalah masih rendah dengan indikator masih adanya produsen yang melakukan kecurangan dengan menggunakan bahan berbahaya pemanis buatan jenis Sodium Siklamat dalam produksinya demi maksimalisasi keuntungan material semata.

Tabel 1.1
Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi/ Zabirotun Muniroh, Tahun 2016 yang berjudul Analisis Perilaku Produsen Muslim Pada Bisnis Aneka Keripik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UMKM Mekar Abadi Kelambu, Grobogan)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pandangan produsen muslim terhadap produksi dalam perspektif ekonomi islam.	Perbedaan yaitu pada penelitian ini membahas analisis perilaku produsen pada bisnis aneka keripik yang dilakukan di UMKM Mekar Abadi Kelambu, Grobogan. Sedangkan, penelitian penulis membahas pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau yang dilakukan di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong.
2.	Skripsi/ Florentina	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian

	Marzuni yang berjudul Perilaku Produsen Dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Bolu Di Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Tahun 2017	dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif.	ini dengan penelitian penelitian penulis yaitu penelitian Florentina Marzuni membahas Perilaku Produsen Dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Bolu dan penelitia penulis membahas pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau.
3.	Skripsi/ Normaniah, Tahun 2017 yang berjudul Perilaku Produsen Gula Aren Didesa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balagan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif.	Perbedaan yaitu pada penelitian ini Normaniah memperhatikan produsen gula Aren dari etika bisnisnya. Sedangkan pada penelitian penulis memperhatikan produsen Tembakau dari perspektif ekonomi islam.

4	Susminingsih, penelitian yang berjudul Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi: Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama fokus pada produsen muslim dalam berproduksi	Perbedaan yaitu pada penelitian ini membahas Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Sedangkan pada penelitian penulis membahas pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kab.Lebong.
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek, bertujuan untuk mendeskripsikan suatu masalah mengenai produksi tembakau.¹⁹

¹⁹Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitia Sosial Dan Ekonomi Format-Format Kuantitas Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h.124

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam bukunya sugiono mengatakan:

Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2019 sampai dengan November 2019.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Negeri, Kecamatan Tapus, Kabupaten Lebong. Lokasi penelitian dipilih karena rata-rata mata pencarian masyarakat di desa Suka Negeri memproduksi tembakau, yang kemudian akan dijual kepada para penyalur dan dikelola sebagai bahan utama rokok.

3. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian ini diartikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Pemilihan informan diambil dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan-tujuan tertentu.²⁰ Adapun informan penelitian dalam penelitian ini, adalah petani tembakau yang berjumlah 10 Orang.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer, karena data yang dikumpulkan berupa wawancara langsung kepada masyarakat desa Suka Negeri, kecamatan Tapus, kabupaten Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka, yaitu yang bersumber dari buku-buku dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan produksi tembakau di desa Suka Negeri, kecamatan Tapus, kabupaten Lebong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁰ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial(Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 213

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, observasi dilakukan penulis adalah melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, yang sesuai dengan situasi atau fakta yang ada.²¹

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.²² Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden yang melakukan produksi tembakau di desa Suka Negeri, kecamatan Tapus, kabupaten Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³

5. Teknik Analisis Data

²¹ Djam'an satori dan aan komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alvabeta,2017),h.105

²²Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian...*, h.133

²³Djam'an satori dan aan komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*,h.146

Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, display data, conclication drawing/verification.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. *Display data* (penyajian data)

Penelitian dengan pendekatan kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. *Conclusioan drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu merupakan tamuan yang berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitan, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang telah dilakukan. Kemudian metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

²⁴Morisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana,2012),h.27

data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini merupakan bagian dari mekanisme penelitian yang dilakukan, artinya disini digambarkan mulai dari bagaimana metode penelitian yang dilakukan, tempat penelitian yang akan dilakukan, dan seluruh aspek yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

BAB II Kajian Teori, berisikan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian dengan catatan teori yang dikaji tidak hanya menggali tentang definisi teori semata, melainkan juga berkaitan dengan asumsi dan aplikasi teori. Kajian teori disusun dengan menyesuaikan pada pokok-pokok masalah penelitian dan substansi objek penelitian. Skripsi ini dengan variabel produsen muslim dan produksi tembaka, maka sub kajian teori yang dibahas sebagai berikut pengertian produksi, prinsip-prinsip produksi, tujuan produksi, faktor-faktor produksi dalam Islam, nilai dan etika produksi dalam pandangan Islam, pengertian tembakau, manfaat dan jenis tembakau, pengertian produsen muslim, etika produsen muslim, motivasi produsen dalam memproduksi, dan masalah produsen.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, bab ini menguraikan tentang profil objek penelitian sehingga memberikan informasi yang jelas berhubungan dengan penelitian, skripsi ini melakukan penelitian di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong, di bab ini menggambarkan sejarah desa Suka Negeri, visi dan misi desa Suka Negeri, geografi desa Suka Negeri.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan persoalan yang diangkat dalam penelitian ini, tentang paparan data dan fakta temua penelitian

yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian, dan diuraikan secara sistematis sehingga menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab IV dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha produksi tembakau oleh masyarakat di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupeten Lebong, hal ini ditujukan agar memudahkan pembaca untuk memahami seluruh inti dari skripsi tanpa membaca secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.²⁵

Setiap muslim dituntut untuk menjadi pelaku produksi yang profesional, yaitu memiliki memiliki profesionalitas dan memiliki kompetensi dibidangnya. Segala sesuatu urusan harus dikerjakan dengan baik, karenanya setiap urusan harus diserahkan kepada ahlinya. Hal ini memberikan implikasi bahwa setiap pelaku produksi islam harus mempunyai keahlian standar untuk bisa melaksanakan kegiatan produksi. Impilikasi lebih jauh dari hal ini adalah bahwa prodesen

²⁵Said Sa'ad Marton, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta Timur: Maktabah Ar-Riyadh,2007), h.47

harus mempersiapkan karyawannya agar memenuhi standar minimum yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan produksi.²⁶

Produksi adalah menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula.²⁷ Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti pada firman Allah surat Al-Qashash ayat 73 :

وَمِنْ رَحْمَتِهِ ۖ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.²⁸

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, kegiatan harus sejalan dengan kegiatan konsumsi. Misalnya, adanya keharusan

²⁶Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam...*, h.268

²⁷Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi...*,h.61

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemah...*,h.394

mengonsumsi makanan dan minuman halal serta pelanggaran mengonsumsi makanan dan minuman haram.

Kegiatan produksi juga harus sejalan dengan syariat, yakni hanya memproduksi makanan dan minuman yang halal.²⁹ Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.³⁰

2. Prinsip-Prinsip Produksi

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam ekonomi islam. Yaitu:

a. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata mendapatkan ridha Allah SWT, dan balasan di negeri akhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan

²⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.112

³⁰Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...*, h.64

dirisendiri), curang, khianat, yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif.³¹

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seseorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, tetapi puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang wajar (layak). Tingkat keuntungan dalam berproduksi Bukan lahir dari aktivitas yang curang, tetapi keuntungan tersebut sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT sehingga keuntungan seorang pengusaha muslim didalam berproduksi dicapai dengan menggunakan atau mengamalkan prinsip-prinsip islam, sehingga Allah ridha terhadap produktivitasnya.

b. Berproduksi berdasarkan azaz manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

c. Mengoptimalkan kemampuan akal nya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akal nya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Ketika berproduksi, seorang

³¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...*, 72

pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepadanya, karena bagi orang beriman maka Allah-lah penjamin rezekinya.

d. Adanya sikap tawazun (keberimbangan)

Produksi akan menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk, baik berupa barang maupun jasa. Produk-produk dalam kategori ini hanya memberika dampak ketidakseimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum.³²

e. Harus optimis

Seorang produsen muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya.

f. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang produsen muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi.

3. Tujuan Produksi

Tujuan produksi dalam islam sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan diciptakan dan diturunkannya manusia ke bumi, yaitu sebagai

³² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...*, h.74

khalifah Allah di muka bumi seperti firman Allah pada surah (Al-Baqarah: ayat 30)³³ :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
 مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Sebagai khalifah, manusia manusia mendapat amanat untuk memakmurkan bumi. Ini manusia diharapkan manusia campur tangan dalam proses-proses untuk mengubah dunia dari apa adanya menjadi apa yang seharusnya. Sejalan dengan berlakunya hukum Allah (sunatullah), alam telah dirancang dan dimaksudkan untuk memenuhi kesejahteraan manusia.

Karena itu, mereka harus melakukan berbagai aktifitas termasuk dibidang ekonomi diantaranya berproduksi. Melakukan aktivitas produksi merupakan kewajiban manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga tercapai kesejahteraan lahir dan batin. Semua aktivitas ekonomi tersebut dimaksudkan sebagai bagian dari ibadah dan rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta, sebagai rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada manusia.

³³ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah...*, h.6

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok umat manusia dan berusaha agar setiap orang hidup dengan layak, sesuai dengan martabatnya sebagai khalifah Allah. Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.³⁴ Dengan kata lain, tujuan produksi adalah tercapainya kesejahteraan ekonomi.³⁵

Terdapat upaya-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi islam.³⁶ Pertumbuhan merupakan wujud produksi dalam islam bertujuan :

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat mudherat

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah, dalam satu formulanya adalah harus memenuhi unsur manfaat. *Kedua*, kuantitas yang diproduksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.

³⁴M. Nur Rianto Al Aif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2010),h.152

³⁵Idri,*Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi...*,h.73.

³⁶Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...*,h.69.

b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

c. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi kedepan dalam artian: *pertama*, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Sehingga seorang produsen dalam kerangka islami tidak akan mau memproduksi barang-barang yang bertentangan dengan syariat, maupun barang yang tidak memiliki manfaat riil kepada umat. Produsen harus mampu melakukan pengembangan produk yang dapat memberikan kemaslahatan umat di masa depan. *Kedua*, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang. Orientasi ke depan ini akan mendorong produsen untuk terus menerus melakukan riset dan pengembangan yang bertujuan sebagai efisiensi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi serta mencari teknologi produksi yang ramah lingkungan.

d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri. Tujuan ini akan membawa implikasi yang luas,

sebab produksi tidak selalu menghasilkan keuntungan materiil, namun harus mampu pula memberikan keuntungan bagi orang lain dan agama.

4. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Dalam aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang/jasa. Berdasarkan faktor-faktornya adalah sebagai berikut³⁷:

1. Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja.

3. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan barang/jasa.

4. Manajemen produksi

Beberapa faktor produksi diatas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga

³⁷M. Nur Rianto Al Atif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta, Pramedia Group, 2010), h.119

kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan sesuatu pengaturan yang baik, berupa suatu pengorganisasian ataupun suatu manajemen yang bisa menerbitkan, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kerja yang akan dan telah dihasilnya oleh masing-masing divisi.

5. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat penting yang sangat besar dalam sektor ini. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi.

6. Bahan baku

Ketika seorang produsen akan memproduksi barang/jasa, maka sesuatu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi.

5. Nilai Dan Etika Produksi Dalam Pandangan Islam

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi yaitu khalifah dan adil. Secara lebih peribci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi ³⁸:

³⁸M. Nur Rianto Al Atif Dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional...*,h.161

1. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek namun juga harus berorientasi jangka panjang.
2. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerja.
5. Memuliakan prestasi atau produktivitas. Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka akan semakin besar *reward* yang diterima individu tersebut.
6. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. Persaingan yang terdapat dalam ekonomi Islam bukanlah persaingan yang *istishna'* untuk mengartikan produksi dalam bahasa arab.

B. Tembakau

1. Pengertian Tembakau

Tanaman tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk dalam golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan

sebagai bahan baku rokok. Usaha pertanian tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun luas areal perkebunan tembakau di Indonesia, diperkirakan hanya 207.020 hektar, namun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya, untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu baik, banyak faktor yang harus diperhatikan. Selain faktor tanah, iklim, pemupukan dan cara panen.³⁹

Pengembangan produksi tembakau dengan mutu bagus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekspor, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, terutama industri-industri rokok. Sebagian besar hasil perkebunan rakyat ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan industri-industri rokok.

Dalam peraturan pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, bahwa yang dimaksud dengan produk tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian yang terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap dan dihirup atau dikunyah.⁴⁰

2. Manfaat Dan Jenis Tembakau

Tembakau merupakan jenis tanaman yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tanaman ini tersebar di seluruh Nusantara

³⁹W.D Herawati, *Teknik Budi Daya Tembakau Varietas Virginia*, Cet.II,(Jogjakarta : Trans Idea Publishing,2015),h.11.

⁴⁰Ermawati Usman, *prilaku etika dalam bisnis islam (suatu upaya perlindungan konsumen)*,universitas tadulako palu,jurnal hunava vol.4 no.3(september2007).

dan mempunyai kegunaan yang sangat banyak terutama untuk bahan baku pembuatan rokok. Selain itu tembakau juga dimanfaatkan orang sebagai kunyahan, terutama dikalangan ibu-ibu pedesaan.⁴¹

Dewasa ini, alokasi penggunaan daun tembakau lebih ditekankan sebagai bahan baku untuk membuat rokok. Sebenarnya banyak sekali produk-produk unggulan yang dapat dihasilkan dengan cara memanfaatkan nikotin di dalam tembakau misalnya obat pencahar dan bionsektisida. Bionsektisida dapat digunakan sebagai pembasmi serangga yang ramah lingkungan. Bionsektisida dapat dijadikan alternatif oleh produsen insektisida sehingga menjadi lebih murah. Petani juga dapat merasakan keuntungan dari pemanfaatan bionsektisida yaitu tanaman pertanian atau tanaman perkebunan terbebas dari hama serangga dan kualitas tanaman tidak berkurang, sehingga tanaman yang telah di tanam mempunyai harga jual yang cukup tinggi. Selain itu tembakau dapat dimanfaatkan untuk memproduksi protein anti kanker, anti radang dan *antibody* dengan penyisipan gen yang mengode protein tersebut pada tanaman tembakau. Tembakau juga digunakan sebagai obat luka.

Tembakau juga dapat di olah menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti minyak atsiri, bahkan sebagai zat anti bakteri. Tembakau memiliki aroma yang khas sehingga di dalam tembakau terkandung senyawa-senyawa aromatis yang mudah menguap atau biasa di sebut dengan minyak atsiri. Minyak atsiri tembakau dapat digunakan sebagai

⁴¹Eka Yuni Suilowati, Identifikasi Nikotin Dari daun Tembakau (*Nicotiana Tabacum*)

salah satu bahan pembuatan parfum badan. Pestisida nabati terutama yang berasal dari asap cair tembakau dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif pengendalian hama yang ramah terhadap lingkungan. Selain itu, kandungan alkaloid dari ekstrak tembakau juga berfungsi sebagai anti jamur dan zat anti bakteri.

Berdasarkan penggunaannya, tanaman tembakau *Spesies Nicotiana Tabacum* dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Jenis tembakau cerutu

Secara umum tembakau cerutu di kenal ada tiga macam sesuai dengan fungsinya pada pembuatan rokok cerutu yaitu:

1. Tembakau pengisi

Tembakau yang biasa digunakan sebagai tembakau pengisi adalah tembakau *Vorstenland*. Tembakau ini berdaun banyak sehingga tampak rimbun, warna daun hijau, ketebalan daun tipis sedang, daun terkulai sehingga kedudukannya tampak mendatar dan habitus piramidal. Kroso tembakau *Vorstenland* setelah pengolahan berwarna coklat kemerahan. Krosok yang terbaik diperoleh dari daun kaki, sedangkan daun yang berada di atas umumnya digunakan sebagai pembalut dalam industri rokok cerutu.

2. Tembakau pembalut

Tembakau yang biasa digunakan sebagai tembakau pembalut adalah tembakau Besuki. Tembakau ini memiliki sosok ramping dan ketinggiannya sedang sampai agak tinggi. Daunnya terbentuk oval,

kedudukan daun pada batang agak tegak, jarak daun satu dengan yang lain agak berjauhan, lebar daun sedang sampai lebar, *habitus silindris*, ketebalan daun tipis, daunnya luna dan memiliki aroma yang khas. Krosok yang baik dari tembakau Besuki berwarna coklat tua, coklat muda dan kuning. Daun terbaik untuk pembalut cerutu ataupun pembungkus cerutu adalah yang berasal dari daun kaki.

3. Tembakau pembungkus

Tembakau yang biasa digunakan sebagai pembungkus adalah Deli. Tembakau ini bercirikan dengan keadaan tanaman yang kooh dan besar dengan ketinggian tanaman sedang, daunnya tipis dan elastis, bentuk daun bulat dan lebar, kependudukannya pada batang tampak mendatar, bermahkota tipe silindris, dan warna daun cerah. Daun tembakau Deli yang telah mengalami pengolahan dengan pengeringan berwarna coklat agak elabu yang merupakan ciri khas krosok tembakau Deli. Krosok yang demikian umumnya diperoleh dari daun sirih (daun yang letaknya paling dekat dengan tanah) dan sebagian daun kaki. Warna rosok tersebut sangat berbeda dengan warna krosok tembakau Kuba yang berwarna colat kemerahan sehingga sangat mudah dibedakan antara tembakau Deli dan tembakau Kuba.

b. Jenis tembakau sigaret

1. Tembakau Virginia

Tembakau Virginia mempunyai sosok ramping, ketinggian tanaman sedang sampai tinggi, daun berbentuk lonjong yang ujungnya meruncing, warna daun hijau kekuningan, daun bertangkai pendek, kedudukan daun pada batang tegak, jatak antara daun satu dengan yang lain cukup lebar sehingga kelihatan kurang rimbun, tanaman memiliki daya adaptasi yang luas terhadap tanah dan iklim. Tembakau ini banyak di tanam di dataran rendah yang panas. Tembakau virginia yang telah di olah menghasilkan krosok berwarna keemasan hingga kuning jingga, aromanya

C. Produsen Muslim

1. Pengertian Produsen Muslim

Produsen, dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk. Sementara konsumen adalah penikmat produk itu. Produsen dan konsumen merupakan kerjasama yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan. Produsen tidak pernah mendapatkan keuntungan, jika tidak ada orang yang membutuhkan produk itu. Demikian sebaliknya, konsumen tidak akan terpenuhi kebutuhan dan keinginannya, ketika tidak ada barang atau jasa dari produsen.⁴²

Produsen merupakan salah satu dari tiga faktor penentu yang terdapat dalam ilmu ekonomi, selain konsumen dan distributor.

⁴²Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam Cet.1*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.113

Keberadaan produsen sangat mempengaruhi konsumen dan program distribusi. Hal ini sangat beralasan, karena melalui produsen dapat diperoleh hasil produksi atau produk yang akan berdampak pada aspek konsumsi dan distribusi pada masyarakat.⁴³

Produsen adalah seorang *profit seeker* sekaligus *profit maximizer*. Strategi, konsep, dan teknik berproduksi semuanya diarahkan untuk mencapai keuntungan maksimum, baik dalam jangka panjang (*long run profit*) maupun dalam jangka pendek (*short run profit*)⁴⁴. Produsen dalam pandangan ekonomi islam adalah masalah *maximizer*. Mencari keuntungan melalui produksi kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada didalam bingkai tujuan dan hukum islam. Masalah bagi produsen bagi produsen terdiri dari dua komponen yaitu keuntungan dan berkah seperti firman Allah dalam surah Az-Zariyat ayat 56⁴⁵ :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku".

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala aktivitasnya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, tidak lain tidak bukan. Begitu pula halnya dengan bekerja. Tidak ada aktivitas bekerja yang tidak pernah luput dari kerangka ibadah. Produksi yang merupakan salah satu bentuk dari kerja manusia juga harus mendasari aktivitasnya dalam koridor ibadah.⁴⁶

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen,

⁴³ Ermawati Usman, *Prilaku Etika Dalam Bisnis Islam (suatu upaya perlindungan konsumen)*, universitas tadulako palu, jurnal hunava vol.4 no.3(september 2007)

⁴⁴ Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam...*, h.238

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemah...*, h.

⁴⁶ Muhammad Iqbal, <https://dosen.perbanas.id/perilaku-produsen-etika-dan-faktor-faktor-produksi-islam/>, pada hari Rabu, tanggal 04 Desember 2019, Pukul 22.09 WIB

sebagaimana konsumen bertujuan untuk memperoleh *maslahah* maksimum melalui aktivitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif ekonomi islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan Pemburu *maslahah*. Ekspresi *maslahah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberi *maslahah* maksimal.

Oleh karena itu, tujuan produsen bukan hanya laba, maka pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output.⁴⁷

Dalam produksi, setiap produsen memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan produksi melalui minimanisasi biaya guna perolehan keuntungan maksimal. Dalam prakteknya seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain: *pertama*, berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia; *kedua*, faktor produksi yang digunakan menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak menggunakan manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya manusia yang telah Allah berikan ; *ketiga*, berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan

⁴⁷Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI), *ekonomi islam...*,h. 259

tersebut untuk kemanfaatan (kemaslahatan) masyarakat; dan *keempat*, seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.⁴⁸

Oleh karena itu, pantaslah jika dikatakan bahwa pembicaraan tentang produksi menempati bagian besar dari ruang jiwa manusia menurut tingkat dan taraf masing-masing. Hal itu karena erat hubungannya antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat.

Dalam setiap perilakunya, seorang muslim harus berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Kedua sumber inilah yang membedakan perilaku ekonomi seorang muslim dengan non muslim. Dari kedua sumber ini, diturunkan beberapa prinsip-prinsip dan tujuan seorang muslim menjalankan aktivitas produksi. Pandangan tentang alam dan manusia sebagai faktor produksi menjadi pusat perhatian dalam aktivitas produksi. Bagaimana memanfaatkan semua faktor produksi yang ada agar sesuai dengan tujuan manusia diciptakan di muka bumi yaitu sebagai khalifah yang beribadah kepada Allah menjadi rambu yang harus dipatuhi. Karena dengan begitulah segala persoalan ekonomi dapat terselesaikan.⁴⁹

Jadi, Manusia dapat memanfaatkan segala apa yang telah Allah ciptakan untuknya. Namun, ada aturan yang mesti dipatuhi yaitu

⁴⁸Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, Cet.1* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h.191

⁴⁹Muhammad Iqbal, <https://dosen.perbanas.id/perilaku-produsen-etika-dan-faktor-faktor-produksi-islam/>, pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019, Pukul 21.09 WIB

memakmurkan bumi. Hal ini memiliki maksud bahwa pemanfaatan yang dimaksud adalah bertujuan untuk hal-hal yang positif, misalnya tidak merusak. Dalam hal memakmurkan bumi, termasuk didalamnya Tidak membuat orang lain teraniaya dan terzhalimi atas perbuatan kita.

2. Etika Produsen Muslim

Menurut Hamzah Ya'qub, etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan menurut Burhanudin Salam, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat.⁵⁰

Bisnis tidak terpisah dari etika dikarenakan pertama, bisnis tidak bebas nilai. Kedua, bisnis merupakan bagian dari sistem sosial. Ketiga, aplikasi etika bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara profesional. Perkembangan bisnis atau perusahaan, baik sebagai akibat maupun sebagai salah satu sebab perkembangan politik, ekonomi sosial maupun teknologi serta aspek lingkungan disekitarnya, jika selama ia berinteraksi dan menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat yang membutuhkannya, maka bisnis tersebut harus menyadari akan tanggung jawab terhadap lingkungannya, khususnya tanggung jawab sosial dengan segala aspeknya. Agar suatu perusahaan atau bisnis dapat mencapai tujuannya secara kontinyu dengan dukungan masyarakat luas, maka manajemen perusahaan harus

⁵⁰Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), H. 11

menjadi efektivitas interaksi yang berlangsung antar perusahaan dan konsumen dan stake holder-nya dengan cara-cara yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma etika bisnis.⁵¹

Pada hakikatnya etika merupakan bagian integral dalam bisnis yang dijalankan secara profesional. Dalam jangka panjang, suatu bisnis akan tetap berkesinambungan secara terus-menerus menghasilkan keuntungan, jika dilakukan atas dasar kepercayaan dan kejujuran. Demikian pada suatu bisnis dalam perusahaan akan berlangsung bila bisnis itu dilakukan dengan memberi perhatian kepada semua pihak dalam perusahaan. inilah sebagian dari tujuan etika bisnis yaitu agar semua orang yang terlibat dalam bisnis mempunyai kesadaran tentang adanya dimensi etis dalam bisnis itu sendiri dan agar belajar bagaimana mengadakan pertimbangan secara etis maupun ekonomis.

Etika dalam produksi adalah berdasarkan kode etik yang mencakup tanggung jawab dan akuntabilitas korporasi yang diawasi ketat oleh asosiasi-asosiasi perusahaan dan masyarakat umum. Hukum harus dijadikan sarana pencegahan bagi pelaku bisnis. Perilaku pelaku bisnis yang dapat membahayakan masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa harus dijerat dengan norma-norma hukum yang berlaku sehingga masyarakat umum tidak dirugikan.

⁵¹Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), h. 53

3. Motivasi Produsen Dalam Berproduksi

Motivasi utama bagi produsen adalah mencari keuntungan material (uang) secara maksimal dalam ekonomi konvensional sangatlah dominan, meskipun kemungkinan juga masih terdapat motivasi lainnya.⁵² Milton Friedman seorang nobel laureate dibidang ekonomi menunjukkan bahwa satu-satunya fungsi dunia usaha (business) adalah untuk melakukan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan keuntungan, sepanjang hal ini didasarkan pada aturan main yang ada. Dengan kata lain, mereka hanya perlu berpartisipasi dalam persaingan bebas dan terbuka tanpa adanya kecurangan dan pemalsuan/penipuan. Jadi, produsen hanya diwajibkan patuh pada hukum (rule of the game) saja. Disamping itu, banyak diantara ekonom barat yang merekomendasikan bahwa tugas-tugas sosial, apapun bentuknya, merupakan kewajiban pemerintah untuk menanganinya, dunia usaha tidak perlu ikut campur hal ini.

Isu penting yang kemudian berkembang menyertai motivasi produsen ini adalah masalah etika dan tanggung jawab sosial produsen. Keuntungan maksimal telah menjadi sebuah insentif yang teramat kuat bagi produsen untuk melaksanakan produksi. Akibatnya, motivasi untuk mencari keuntungan maksimal sering kali menyebabkan produsen mengabaikan etika dan tanggung jawab sosialnya, meskipun mungkin tidak melakukan pelanggaran hukum formal. Segala hal dilakukan untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya.

⁵²Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam...*,h.238

Motivasi produsen untuk memaksimalkan keuntungan sering kali merugikan pihak lain, sekaligus dirinya sendiri, dalam pandangan ekonomi islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah untuk menyediakan kebutuhan material dan spritual untuk mencapai masalah, maka motivasi produsen tentu saja juga mencari masalah, diaman hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang muslim. Dengan demikian, produsen dalam pandangan ekonomi islam adalah masalah maximizer. Mecari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain memang tidak dilarang, sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam.

4. Masalah Produsen

Masalah terdiri atas dua komponen, yaitu manfaat (fisik dan nonfisisk) dan berkah. Dalam konteks produsen yang berorientasi pada keuntungan, manfaat ini dapat berupa keuntungan material.⁵³ Keuntungan ini bisa dipergunakan untuk masalah lainnya, seperti masalah fisik, intelektual, dan sosial. Untuk itu, rumusan masalah bagi produsen adalah: Masalah = keuntungan + berkah. Produsen akan menggunakan produksi yang sama dengan yang dipakai oleh konsumen dalam mengidentifikasi berkah, yaitu adanya pahala pada produk atau kegiatan yang bersangkutan.

Pada prinsipnya, berkah akan diperoleh apabila sorang produsen menerapkan prinsip dan nilai syariat islam dalam menjalankan bisnisnya,

⁵³Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktiknya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.215

sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat atau tidak memberikan kemaslahatan bagi umat.

Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Produksi barang dan jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat. Semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini. Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai berkah.⁵⁴

Penerimaan berkah diasumsikan nilainya nol atau secara fisik tidak dapat diobservasi karena berkah sering tidak secara langsung selalu berwujud material. Hal ini masuk akal karena berkah tidak bisa datang dengan sendirinya, tetapi harus dicari dan diupayakannya. Sebagai contoh, seorang produsen dilarang mengeksploitasikan karyawannya dan harus memberikan hak-hak karyawan tersebut sebelum kering keringatnya, meskipun kesempatan tersebut terbuka dan karyawan tidak menyadarinya. Dengan mengeksploitasikan karyawan dengan upah yang rendah dapat

⁵⁴Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam...*,h.233

meningkatkan efisiensi, tetapi sebagai produsen muslim yang berorientasi pada berkah, hal tersebut tidak akan dilakukan meski berimbas pada biaya yang tinggi.

Produsen muslim harus rela mengeluarkan ekstra biaya untuk memenuhi hak karyawannya, tetapi karena mereka meyakini bahwa tujuan mereka memproduksi adalah mencari berkah, mereka pun ikhlas dalam melakukannya. Dampaknya, tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan menjadi tinggi, meningkatkan produktivitas dan etos kerja, yang selanjutnya akan berimbas pada perusahaan tersebut. Komimen ini memberikan citra positif dimasyarakat sehingga memberikan apresiasi terhadap produk perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan produsen.

Dari pemaparan diatas, nampak bahwa perilaku rasionalitas produsen berorientasi pada kemaslahatan bersama. Produsen dituntut untuk memaksimalkan kemaslahatan dan meminimalisasi kemafsadatan.⁵⁵ Prinsip ini penting dan harus diaplikasikan pada saat produsen merencanakan dalam proses ingin memproduksi sebuah produk atau jasa dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam Cet.1*...,h.113

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Suka Negeri

Desa Suka Negeri terletak di Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Sejarah terbentuknya desa Suka Negeri berawal dari pemekaran dari desa Tapus yaitu pada tahun 1980. Awal mula berdirinya desa Suka Negeri pada tahun 1980 sampai saat sekarang ini sudah berjalan 5 periode kepemimpinan. Pada awal pemilihan dilantiklah bapak Sayadi menjadi kepala desa tepatnya pada tahun 1982, kemudian pemilihan ke-2 berlangsung selama 8 tahun pada tahun 1990 yang di yakini kepada bapak Dr. Sopian Razik, pemilihan periode ke-3 pada tahun 1995 yang di menangkan oleh bapak M. Hajja, lalu pada tahun 2005-2010 di pimpin oleh bapak M. Harlobis, dan kemudian pemilihan terakhir dari tahun 2016 sampai saat ini di pimpin oleh bapak Jhon Kanedi. Pada tahun 2000 desa Suka Negeri dimekarkan lagi menjadi desa Ajai Siang. Desa Suka Negeri adalah desa terbesar di kecamatan Tapus dengan penduduk ± 1700 jiwa dan ada 600 kepala keluarga. Mata pencaharian unggulan di desa Suka Negeri ini adalah petani Tembakau dan petani kebun kopi.

B. Visi Dan Misi Desa Suka Negeri

Desa Suka negeri adalah desa yang sangat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Tujuan bersama masyarakat untuk memakmurkan dalam kejayaan masyarakat desa Suka Negeri ini maka Visi desa Suka Negeri adalah

“ KEBERSAMAAN DALAM MEMBANGUN DEMI DESA SUKA NEGERI
YANG LEBIH MAJU”

Misi desa Suka Negeri

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada untuk melayani masyarakat secara optimal
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan desa dan melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif
- c. Bersama masyarakat membangun masyarakat dalam mewujudkan desa Suka Negeri yang aman, tentram dan damai
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Geografi Desa Suka Negeri

Secara geografis desa Suka Negeri terletak pada sebelah utara dari kelurahan Tapus, sebelah selatan dari desa Talang Baru 1 dan sebelah timur dari desa Ajai Siang. Desa Suka Negeri memiliki luas wilayah seluas 50 Ha. Jarak tempuh Desa Suka Negeri ke kecamatan sekitar 1,5 Km dan jarak Desa Suka Negeri ke Kabupaten sekitar 60 Km. Keadaan bentang lahan desa Suka Negeri terdiri dari dataran dan perbukitan/pergunungan dengan suhu rata-rata \pm 45°C.

1. Data Penduduk Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong

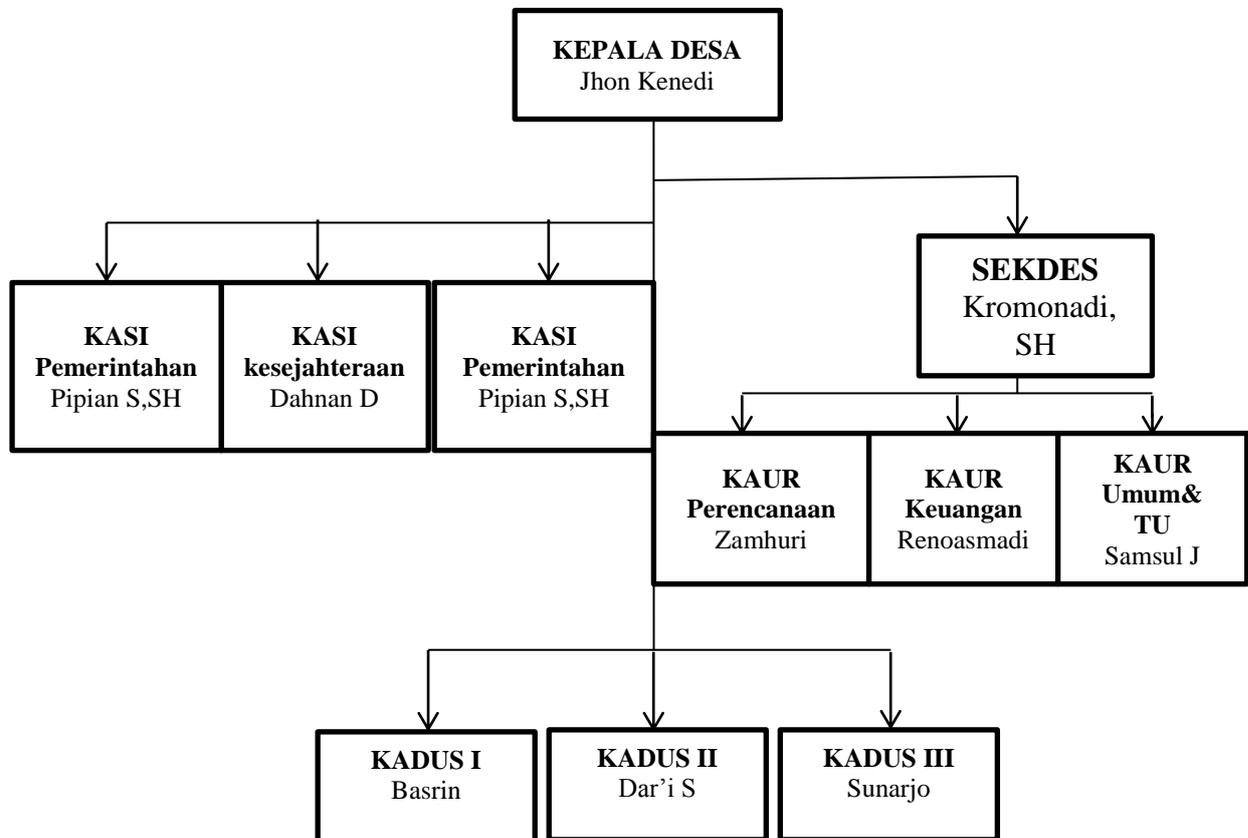
Penduduk desa Suka Negeri berasal dari suku rejang dengan bahasa asli rejang. Mayoritas penduduk desa Suka Negeri beragama islam dan memiliki fasilitas umum yang lengkap seperti fasilitas kesehatan,

fasilitas pendidikan TK, SD, SMP, SMA, fasilitas keagamaan masjid, TPA serta juga memiliki fasilitas umum lainnya seperti angkutan umum dll.

Desa Suka Negeri mempunyai jumlah penduduk saat ini sebanyak 1700 jiwa yang terdiri dari laki-laki 764 jiwa dan jumlah perempuan 728 jiwa dan dengan jumlah kepala keluarga 600 yang terbagi menjadi.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Suka Negeri

STRUKTUR ORGANISASI

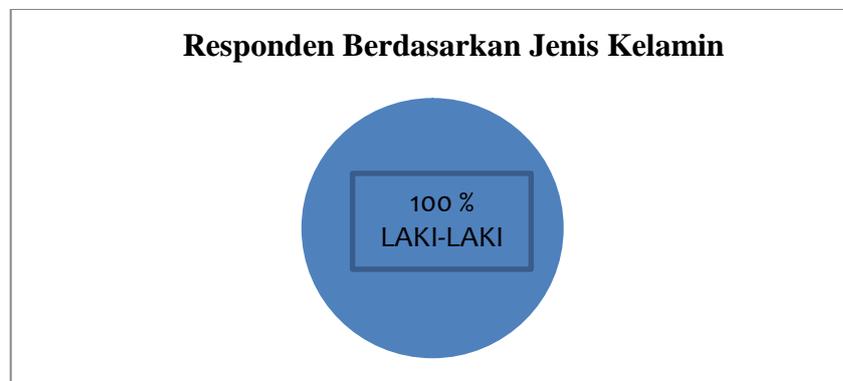


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

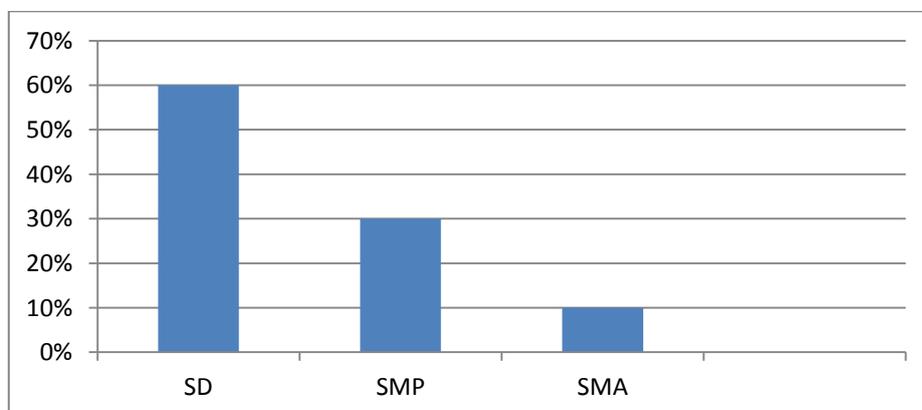
Grafik 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin



Sumber: Rekapitulasi tingkat jenis kelamin responden

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dari responden adalah 100% laki-laki yaitu sebanyak 10 orang.

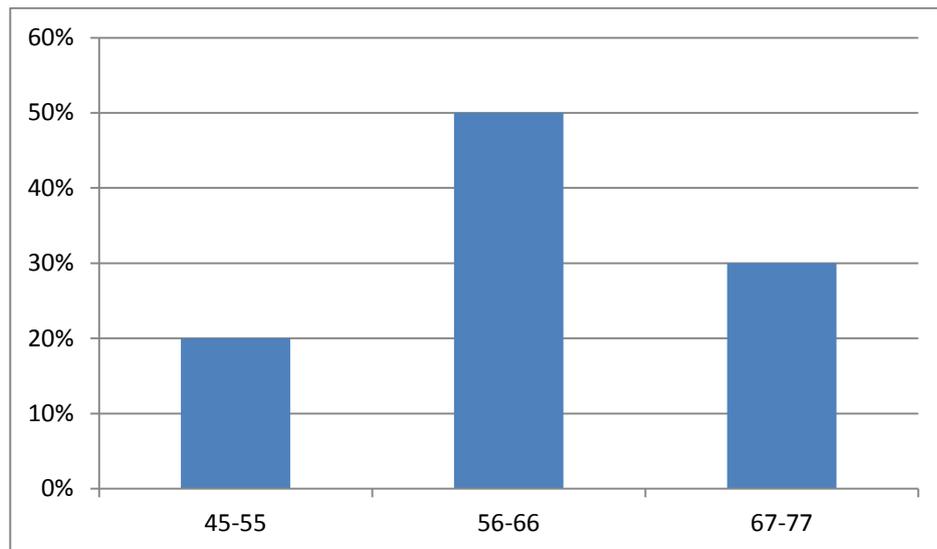
Grafik 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Rekapitulasi tingkat pendidikan responden

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden 60% SD, 30% SMP, dan 10% SMA, yaitu SD sebanyak 6 orang, SMP sebanyak 3 orang, dan SMA sebanyak 1 orang.

Grafik 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Rekapitulasi tingkat usia responden

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa 20% usia 45-55 Tahun, 50% usia 56-66 Tahun, dan 30% usia 67-77 Tahun. Yaitu usia 45-55 sebanyak 2 orang adalah Usia 45 dan 55, usia 56-66 sebanyak 5 orang adalah usia 60, 63,63,63, 64, dan usia 67-77 sebanyak 3 orang adalah usia 70, 70,76 Tahun.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah informan yang diteliti sebanyak 10 (sepuluh) orang yang merupakan masyarakat desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong sebagai petani tembakau. Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil

penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang di ambil, hasil wawancara dengan informan di wilayah desa Suka Negeri tentang pandangan produsen muslim terhadap produksi tembakau di desa Suka Negeri tersebut sebagai berikut:

1. Pertanyaan terkait awal mula masyarakat memproduksi tembakau

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Umen, mengatakan:

“Saya memproduksi tembakau ini sudah 15 tahun, karena ini usaha turun temurun, saya tertarik memproduksi tembakau ini karena memiliki harga jual tinggi, serta dalam proses penanaman sampai panennya juga tidak terlalu susah.”⁵⁶

Hasil wawancara selanjutnya juga diungkapkan oleh Mutar, mengatakan bahwa:

“Saya sudah memproduksi tembakau dalam waktu 10 tahun ini, saya tertarik memproduksi tembakau karena menguntungkan bagi saya dengan harga penjualan tembakau yang mahal.”⁵⁷

Ungkapan juga dikatakan oleh Syairul, mengatakan bahwa:

“Saya memproduksi tembakau ini sejak saya bujangan yaitu dari umur 23 tahun sampai saat ini saya berumur 56 tahun, saya tertarik memproduksi tembakau karena harga jualnya lumayan tinggi.”⁵⁸

⁵⁶Umen, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁵⁷Mutar, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁵⁸Syairul, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

Wawancara dengan Basri, mengatakan bahwa:

“Saya memproduksi tembakau sudah lama mulai dari saya berumur 23 tahun sampai saat sekarang ini saya berumur 62 tahun, saya tertarik dengan produksi tembakau karena proses pemeliharaan tanaman dan proses produksi tidak susah dan juga kondisi alam sangat mendukung.”⁵⁹

Berdasarkan ungkapan dari Nir, mengatakan:

“Saya memproduksi tembakau sudah selama 20 tahun ini. Dan saya tertarik dengan usaha produksi tembakau di desa Suka Negeri ini karena memang usaha turun temurun dan tembakau ini memiliki harga jual tinggi serta terus di butuhkan para konsumen, jadi saya sangat tertarik untuk terus-terusan memproduksi tembakau.”⁶⁰

Ungkapan dari Listompson, mengatakan:

“Saya memproduksi tembakau sudah 10 tahun sampai saat ini, ketertarikan saya dalam memproduksi tembakau ini karena memang usaha tembakau ini sudah usaha turun temurun dan daerah desa ini memang cocok untuk memproduksi tembakau serta tembakau ini memiliki nilai jual tinggi.”⁶¹

Kemudian Ujang, mengatakan:

“Saya memproduksi tembakau dari 15 tahun yang lalu sampai sekarang, saya tertarik memproduksi tembakau karena memang

⁵⁹ Basri, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁶⁰ Nir, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁶¹ Listompson, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

usaha tembakau ini sudah usaha turun temurun dan daerah desa ini memang cocok untuk memproduksi tembakau.”⁶²

Wawancara dengan Burnawi, mengatakan:

“Saya mulai memproduksi dari sejak 30 tahun yang lalu, saya mulai memproduksi tembakau ini saat saya masih bujangan, ketertarikan saya memproduksi tembakau dikarenakan harga jual yang tinggi dan kemungkinan gagal panen sangat rendah.”⁶³

Percakapan dengan Rahman, mengungkapkan bahwa:

“Saya memproduksi tembakau sudah 40 tahun, saya tertarik memproduksi tembakau karena dari produksitembakau memberi kami kehidupan yang tercukupi.”⁶⁴

Wawancara dengan Ruman, mengatakan bahwa:

“Saya produksi tembakau ini sudah selama 20 tahun ini, ketertarikan saya dalam memproduksi tembakau ini karena memelihara tanamannya tidak susah, proses produksinya juga tidak susah, serta harga jualnya tembakau lumayan mahal.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan sepuluh informan terkait dengan awal mula masyarakat memproduksi tembakau yaitu masyarakat memulai produksi tanaman tembakau paling singkat waktu yaitu sudah selama 10 (sepuluh) tahun lamanya dan yang paling lama waktunya yaitu sudah selama 40 (tahun). Dan dari hasil wawancara bahwa informan memiliki

⁶² Ujang, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁶³ Burnawi, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁶⁴ Rahman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁶⁵ Ruman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

ketertarikan memproduksi tembakau dengan alasan harga jual yang tinggi, pemeliharaan dan proses produksi yang mudah, serta sesuai dengan kondisi alam sehingga minimnya perkiraan akan terjadinya gagal panen.

2. Pertanyaan terkait proses produksi tanaman tembakau

Sesuai dengan pernyataan dari Umen, mengatakan:

“Proses produksi tembakau di mulai dari pembibitan yaitu bibit di ambil dengan cara memilih buah yang sudah tua di goyang-goyang dan di masukkan dalam plastik. Biji yang sudah di ambil di peram selama 2 minggu, setelah itu membersihkan lahan kemudian cara menebar bijinya dengan cara ditiup kemudian biji-biji yang sudah ditabur tadi di tutup dengan tanah, setelah itu jika sudah tumbuh setinggi 15cm dipindahkan ke lahan lain sampai kemudian siap panen, setelah itu proses selanjutnya yaitu pemilihan daun tembakau, kemudian diperam, lalu diiris selanjutnya baru dijemur. Dalam memproduksi tembakau alat yang digunakan yaitu rumah pelepah, biday dan pisau. Yang saya alami dalam usaha ini sering terhambat oleh cuaca yang tak menentu dan faktor pendukungnya yaitu tanah subur dan cocok dengan keadaan wilayah disini. Luas lahan yang saya punya untuk tanaman tembakau yaitu 10x12 m (120 m²), jika saya tanami semua bisa menghasilkan 120 batang tembakau, dari 120 batang tembakau tersebut bisa menghasilkan 24 biday tembakau yang sudah diiris, dari 24 biday tersebut dapat menghasilkan 48 gulungan tembakau yang sudah dijemur, jika dijual dari 48 gulungan tersebut bisa mendapatkan uang sebesar Rp6.000.000, tetapi saya sekarang hanya menanam tembakau sebanyak 50 batang dengan satu batang itu dapat dipanen sebanyak enam kali. Karena terus ada permintaan pasarnya jadi kami terus memproduksi tembakau dan usaha ini sudah bisa menghidupi keluarga untuk menyambung kehidupan, karena hanya ada usaha tembakau, dan Alhamdulillah selama memproduksi tembakau bisa meningkatkan perekonomian keluarga”.⁶⁶

Ungkapan yang dikemukakan oleh Mutar, mengatakan bahwa:

“Untuk pertama yaitu proses pembibitan, setelah tumbuh setinggi mata kaki kita pindahkan ke lahan yang lain untuk proses penanaman, kemudian pemeliharaan 2 bulan kedepan sampai tembakau siap panen, kemudian kita memilih daun yang siap di produksi terus lakukan proses pemeraman kemudian tembakau

⁶⁶Umen, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

yang sudah diperam disusun rapi didalam rumah pelepah kemudian diiris menggunakan pisau khusus yang tipis dan tajam karena bertujuan untuk pengirisan harus terpotong dalam satu kali irisan agar rasanya tidak pahit, dan untuk penjemuran itu kita menggunakan biday yang terbuat dari bambu. Yang saya alami dalam memproduksi tembakau ini faktor penghambatnya adalah cuaca yang sering tidak menentu dan faktor pendukungnya yaitu disini tanahnya yang subur dan cocok dengan wilayahnya disini. Luas lahan yang saya gunakan untuk menanam tembakau hanya 8x9 m (72 m²). Dan Alhamdulillah selama memproduksi tembakau perekonomian kami tercukupi dalam kebutuhan sehari-hari.”⁶⁷

Menurut Syairul, mengatakan bahwa:

“Proses produksi dimulai dari pembibitan, kemudian setelah sebesar bibit cabe kita pindahkan ke lahan lain untuk proses penanaman, dari penanaman ini sampai siap panen membutuhkan waktu 2 bulan, setelah masa panen sampai tahap berikutnya yaitu pemilihan daun, kemudian pemeraman daun, setelah itu pengirisan daun, daun di susun rapi kemudian di potong menggunakan pisau tajam dan tipis, setelah itu proses penjemuran daun yang telah di iris di jemur di atas biday kemudian apabila telah kering dengan bagus digulung dan produk tembakau siap dipasarkan. Faktor penghambatnya ini cuaca yang kurang stabil jadi terkadang terhambat pada proses penjemuran dan faktor pendukungnya bibitnya selalu ada dan cocok dengan kesuburan tanah disini. Luas lahan tembakau yang saya punya adalah 15x18 m (270 m²), dari luas lahan tersebut saya menanam tembakau lebih senang dengan jarak antar satu batang dengan batang lainnya yaitu 1,5 m, jadi kalau saya tanami semua lahan tersebut dapat menghasilkan 180 batang tembakau, dan saya pernah menanam sebanyak 180 batang tersebut tetapi untuk sekarang saya menanam tembakau sebanyak 100 batang. Tembakau yang kami produksi ini terkenal di pasaran karena kualitasnya jadi banyak peminatnya, untuk usaha tembakau ini Alhamdulillah sudah dikatakan sangat memenuhi kehidupan keluarga kami dan Alhamdulillah juga saya berangkat haji dari usaha tembakau ini.”⁶⁸

Kemudian menurut Basri, mengatakan:

“tahap yang pertama dalam produksi tembakau yaitu pembibitan, setelah itu penanaman, pemeliharaan sampai siap panen, kemudian setelah sampai waktu siap panen proses selanjutnya pemilihan

⁶⁷Mutar, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁶⁸Syairul, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

daun, pemeraman daun, pengirisan daun pakai pisau khusus yang tipis dan tajam, kemudian menjemur daun yang telah di iris di atas biday. Yang menghambat saya dalam memproduksi tembakau sampai siap panen itu adalah kendala cuaca yang tidak stabil, disini kan daerahnya memang daerah penghujan jadi itulah yang buat kami sering susah untuk menjemur tembakau. Luas lahan yang saya tanami tembakau yaitu 8x10 m (80m²). Alhamdulillah usaha tembakau ini bisa mencukupi kehidupan keluarga kami dan saya memang sudah lama menjadu petani tembakau dan saya menekuni usaha ini karena memang tembakau ini memiliki harga jual tinggi.”⁶⁹

Wawancara dengan Nir, mengatakan bahwa:

“Untuk proses produksinya di mulai dari pembibitan, penanaman, sampai 2 bulan kedepan kemudian daun tembakau siap panen setelah itu proses pengambilan daun tembakau sekitar 6 lembar yang berada diantara daun tua dan muda, kemudian daun tembakau sebanyak 6 lembar tersebut di susun rapi dan di peram atau dipendap selama 6 malam, untuk hasil yang bagus sebaiknya tembakau dipendap dalam semak belukar yang dibawahnya terdapat air supaya dingin atau bisa didalam hutan, kemudian proses pengendapannya, posisi tangkai daun tembakau tersebut harus berada di atas, agar hasil dari pengeraman/pengendapan daun tembakau tersebut kualitasnya bagus, kemudian proses pladingan yaitu pertama-tama daun tersebut di susun rapi di dalam rumah pelepah yang terbuat dari kayu tersebut, selanjutnya daun tembakau di iris menggunakan pisau tipis dan tajam khusus untuk pladingan dan daun tembakau harus teriris dalam sekali pladingan artinya tidak boleh dari sekali (bolak-balik), setelah proses pladingan selesai barulah hasil pladingan di jemur di atas biday dan di bolak-balik selama 3 hari, kemudian disimpan selama 15 hari dan tidak boleh terkena air hujan ataupun sinar matahari secara langsung agar kualitas tembakau tidak rusak, setelah itu barulah tembakau bisa di konsumsi, untuk hasil yang lebih bagus tembakau bisa di simpan dalam guci. Untuk alat yang kita pakai itu adalah alat yang sangat sederhana, yang kita butuhkan dalam proses produksi tembakau yaitu salah satunya Rumah pelepah yang terbuat dari kayu, dalam memproduksi tembakau alat yang digunakan untuk mengiris daun tembakau itu harus memakai pisau khusus yang sangat tajam dan tipis, untuk proses penjemuran itu kita menggunakan biday yang terbuat dari bambu. Dalam hal ini faktor pendukungnya yaitu

⁶⁹Basri, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

bibitnya tidak susah dicari karena selalu ada dan kalau penghambat dalam memproduksi tembakau ini yaitu faktor cuaca yang kadang tidak menentu. Luas lahan yang saya gunakan untuk menanam tembakau yaitu 9x11 m (99 m²). Menurut saya untuk usaha memproduksi tembakau ini Alhamdulillah sudah mencukupi kehidupan keluarga sehari-hari karena tembakau ini memiliki harga jual tinggi.”⁷⁰

Sedangkan menurut Listompson, mengemukakan bahwa:

“tahap yang pertama yaitu pembibitan, selanjutnya pemindahan bibit ke lahan lain untuk di tanam, kemudian perawatan sampai tumbuh besar dan daun siap panen setelah itu proses memilih daun yang tua di ambil 6 lembar kemudian di peram setelah itu di susun rapi dalam rumah pelepah kemudian di iris dalam satu kali potongan menggunakan pisau tajam khusus untu memotong tembakau, kemudian setelah itu tembakau di jemur setelah kering digulung dan tembakau siap di pasarkan. Yang saya alami dalam usaha ini sering terhambat oleh cuaca yang tak menentu dan faktor pendukungnya yaitu tanah subur dan cocok dengan keadaan wilayah disini. Luas lahan yang saya miliki untuk menanam tembakau yaitu 7x8 m (56 m²), biasanya saya menanam tembakau satu batang tembakau dengan jarak satu meter. Dengan selalu ada permintaan produk tembakau ini, maka kami terus memproduksinya dan apalagi tembakau ini memiliki nilai jual tinggi, jadi alhamdulillah untuk kehidupan sehari-hari insyaallah tercukupi.”⁷¹

Wawancara dengan Ujang, mengatakan:

“Proses penanaman tembakau yaitu pertama-tama kita ambil bibit dari buah tembakau yang sudah tua dengan cara menggoyang-goyang dan dimasukkan kedalam plastik, kemudian selanjutnya persemaian bibit, setelah itu bibit sudah mulai besar di pindahkan kelahan lain untuk proses penanaman, untuk jangka panen dari pembibitan membutuhkan waktu selama 2 bulan lamanya, setelah tiba waktu panen tahap berikutnya yaitu pemilihan daun yang telah siap panen kemudian di peram terlebih dahulu setelah itu kita letakkan dirumah pelepah dan ita iris daun tersebut setelah itu kita jemur. Alat-alat yang kita butuhkan dalam proses produksi tembakau yaitu Pisau khusus yang sangat tipis dan tajam (plading), Rumah pelepah yang terbuat dari kayu dan tempat penjemuran tembakau (biday) yang terbuat dari bambu yang dianyamkan.

⁷⁰Nir, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁷¹Listompson, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

Dalam hal ini faktor pendukungnya yaitu bibitnya tidak susah dicari karena selalu ada dan kalau penghambat dalam memproduksi tembakau ini yaitu faktor cuaca yang kadang tidak menentu. Luas lahan tanaman tembakau saya sebenarnya 12x15 m (180 m²), tetapi sekarang saya hanya menanam tembakau sebanyak 100 batang. Tembakau terus di minati oleh konsumen kadang belum sampai di jual ke pasar-pasar sudah di beli di rumah oleh para agen-agen untuk dijual lagi dan untuk kehidupan sehari-hari kami Alhamdulillah sangat membantu perekonomian keluarga kami.”⁷²

Hasil wawancara dengan Burnawi, mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembuatan tembakau dimulai dari pembibitan, kemudian penanaman, pemeliharaan sampai daun tembakau siap panen selanjutnya pemilihan daun yang tua setelah itu kita peram terlebih dahulu setelah itu kita iris dengan pisau khusus mengiris tembakau dan kemudian setelah itu kita jemur dan setelah di jemur ita gulung dan tembakau telah siap jual. Untuk alat yang kita pakai itu adalah alat yang sangat sederhana, yang kita butuhkan dalam proses produksi tembakau yaitu salah satunya Rumah pelepah yang terbuat dari kayu, ini tempat meletakkan daun tembakau yang telah dipilih untuk siap di potong. Luas lahan tanaman tembakau saya yaitu 8x9 m (72 m²). Alhamdulillah tembakau sudah memenuhi kebutuhan keluarga kami karena memang usaha tembakau kami terus diminati oleh para konsumen.”⁷³

Pendapat juga dari Rahman, mengatakan:

“Untuk proses produksinya di mulai dari persemaian bibit, pemindahan bibit ke lahan lain untuk proses penanaman, kemudian perawatan tanaman setelah itu panen yang dilakukan dengan cara pengambilan daun tembakau sekitar 6 lembar yang berada diantara daun tua dan muda, kemudian daun tembakau sebanyak 6 lembar tersebut di susun rapi dan di peram atau dipendap selama 6 malam. Untuk hasil yang bagus sebaiknya tembakau dipendap dalam semak belukar yang dibawahnya terdapat air supaya dingin atau bisa didalam hutan. Kemudian proses pengendapannya, posisi tangkai daun tembakau tersebut harus berada di atas, agar hasil dari pengeraman/pengendapan daun tembakau tersebut kualitasny bagus. Kemudian proses pladingan yaitu pertama-tama daun tersebut di susun rapi di dalam rumah pelepah yang terbuat dari kayu tersebut. Selanjutnya daun tembakau di iris menggunakan pisau tipis dan tajam khusus untuk pladingan dan daun tembakau harus teriris dalam sekali pladingan artinya tidak boleh dari sekali

⁷² Ujang, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁷³ Burnawi, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

(bolak-balik). Setelah proses pladingan selesai barulah hasil pladingan di jemur di atas biday dan di bolak-balik selama 3 hari, kemudian disimpan selama 15 hari dan tidak boleh terkena air hujan ataupun sinar matahari secara langsung agar kualitas tembakau tidak rusak, setelah itu barulah tembakau bisa di konsumsi. Untuk hasil yang lebih bagus tembakau bisa di simpan dalam guci. Luas tanaman tembakau saya yaitu 9x12 m (108 m²), jumlah tanaman tembakau saya hanya 100 batang. Tembakau di kecamatan Tapus ini memang banyak diminati oleh konsumen dipasaran, dan Alhamdulillah saya sebagai petani tembakau merasa cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga kami.”⁷⁴

Dikemukakan juga oleh Ruman, bahwa:

“Dalam memproduksi tembakau alat yang digunakan untuk mengiris daun tembakau itu harus pisau khusus yang sangat tajam dan tipis, dan pengirisan tembakau harus terpotong dalam satu kali iris dan tidak boleh bolak balik karena itu untuk menjaga kualitas tembakau, jika digunakan pisau biasa nanti rasanya bisa pahit. Luas lahan tembakau saya yaitu 12x15 m (180 m²). Alhamdulillah tembakau itu dikatakan sebagai mata pencarian kami memang dari dulu menjadi petani tembakau dan sampai sekarang kami merasa cukup dengan penghidupan kami menjadi petani tembakau.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan sepuluh informan terkait dengan produksi tembakau bahwa proses pembuatan tembakau yaitu mulai dari persemaian bibit, pemindahan bibit ke lahan lain untuk siap tanam, pemeliharaan tembakau dengan waktu selama 2 bulan untuk sampai proses siap panen kemudian pemilihan daun, pemeraman/pengendapan, selanjutnya pengirisan/peladingan, dan Tahap Penjemuran. Teknologi yang digunakan dalam produksi tembakau yaitu Pisau, Rumah Pelepah, dan Biday Bambu. Faktor penghambat dalam proses produksi tembakau yaitu sering terkendala pada tahap penjemuran karena cuaca yang kurang menentu sedangkan faktor pendukung produksi tembakau adalah daun tembakau yang bagus,

⁷⁴Rahman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁷⁵Ruman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

dan alat yang digunakan sederhana atau dapat dibuat sendiri. Dengan perincian luas lahan masing-masing kepemilikan produsen tembakau yaitu paling luas yaitu 270 m² dan paling sempit yaitu 56 m², dengan keterangan bahwa 1 (satu) meter lahan dapat ditanami 1 (satu) batang tembakau, dan 5 (lima) batang tanaman tembakau dapat menghasilkan 1 (satu) biday, dari 1 (satu) biday tembakau yang sudah dikeringkan dapat menghasilkan 2 (dua) gulungan tembakau, dan biasanya harga 1 (satu) gulungan tembakau yaitu Rp125.000, serta dalam 1 (satu) batang tanaman tembakau tersebut dapat di panen sebanyak 6 (enam) kali.”

3. Pertanyaan terkait tujuan dan manfaat produksi tembakau

Sesuai dengan pernyataan dari Umen, mengatakan:

“Tujuan saya dalam memproduksi tembakau ini memang sebagai mata percaharian. Manfaat tembakau sepengetahuan saya bisa digunakan untuk obat, untuk ibu-ibu nyirih dan dipakai untuk bahan pembuatan rokok.”⁷⁶

Ungkapan yang dikemukakan oleh Mutar, mengatakan bahwa:

“Sejak saya menekuni produksi tembakau ini tujuan saya yaitu untuk memanfaatkan lahan sesuai dengan kondisi alam dan juga pastinya bertujuan untuk mencari penghasilan dari produksi tembakau ini. Manfaat tembakau ini sangat banyak seperti di desa ini yaitu dimanfaatkan untuk bahan baku rokok, untuk nyirih dan juga bisa untuk obat-obatan seperti digigit serangga.”⁷⁷

⁷⁶Umen, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁷⁷Mutar, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

Menurut Syairul, mengatakan bahwa:

“Yang menjadi tujuan saya untuk memproduksi tembakau yaitu memanfaatkan lahan sesuai dengan kondisi alam dan juga sebagai mata pencaharian. Tembakau banyak kegunaannya, tetapi untuk di masyarakat kami ini tembakau dimanfaatkan untuk bahan baku rokok dan digunakan untuk kaum ibu-ibu nyirih.”⁷⁸

Kemudian menurut Basri, mengatakan:

“Tujuan saya memproduksi tembakau yaitu untuk mencari penghasilan dengan melihat peluang yang ada. Untuk manfaat tembakau ini yaitu dimanfaatkan untuk bahan baku rokok dan nyirih.”⁷⁹

Wawancara dengan Nir, mengatakan bahwa:

“Tujuan saya memproduksi tembakau yaitu untuk mencari penghasilan dengan cara menjual hasil produksi tembakau karena lumayan banyak diminati. Menurut saya banyak manfaat dari tembakau, tetapi untuk di desa Suka Negeri ini digunakan untuk ibu-ibu nyirih dan untuk bapak-bapak sebagai bahan baku rokok.”⁸⁰

Sedangkan menurut Listompson, mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya saya tidak ada tujuan tertentu, tetapi karena peluang dan faktor lainnya seperti adanya lahan dan didesa kami ini memang kebanyakan menjadi petani tembakau, jadi mata pencaharian kami ya memproduksi tembakau. Tembakau bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan rokok untuk ibu-ibu nyirih.”⁸¹

Wawancara dengn Ujang, mengatakan:

⁷⁸Syairul, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁷⁹Basri, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁸⁰Nir, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁸¹Listompson, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

“Tujuan saya memproduksi tembakau ini semata-mata untuk pencaharian keluarga. Tembakau banyak dimanfaatkan untuk bahan baku rokok, karena memang mayoritas di masyarakat sini mengkonsumsinya untuk bahan baku rokok.”⁸²

Hasil wawancara dengan Burnawi, mengatakan bahwa:

“Dari awal saya memproduksi tembakau tujuan saya yaitu untuk memanfaatkan lahan yang ada dan juga sebagai mata pencaharian. Manfaat tembakau ini banya sekali, seperti yang kita tahu bisa juga untuk obat-obatan, tetapi untuk di desa Suka Negeri ini banyak digunakan untuk bahan rokok dan nyirih.”⁸³

Pendapat juga dari Rahman, mengatakan:

“Tujuan saya memproduksi tembakau yaitu sebagai mata pencaharian. Manfaat tembakau itu biasanya digunakan untuk bahan baku pembuatan rokok dan untuk ibu-ibu nyirih bisa juga untuk obat jika di gigit binatang berbisa, tembakau juga di masyarakat kami kecamatan Tapus ini biasanya digunakan apabila ada acara hajatan itu di sediakan untuk bapak-bapak merokok.”⁸⁴

Dikemukakan juga oleh Ruman, bahwa:

“Sebenarnya saya tidak ada tujuan tertentu dalam memproduksi tanaman tembakau ini, tetapi karena peluang dan faktor lainnya seperti adanya lahan dan didesa kami ini memang kebanyakan menjadi petani tembakau, jadi mata pencaharian kami ya memproduksi tembakau. Dan manfaat tembakau itu sangat banyak asal kita pandai mengolahnya, tetapi kalau di dusun kami ini tembakau itu dikatakan *teradat* karena pada acara hajatan itu biasanya di sediakan rokok tembakau untuk bapak-bapak.”⁸⁵

⁸²Ujang, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁸³Burnawi, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁸⁴Rahman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁸⁵Ruman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

Hasil wawancara dengan sepuluh informan terkait dengan tujuan dan manfaat memproduksi tembakau yaitu yang menjadi tujuan masyarakat dalam memproduksi tembakau adalah untuk memanfaatkan lahan dan untuk mata pencaharian karena sumber penghasilan masyarakat desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong mayoritas dari produksi tembakau. Dan untuk manfaat tembakau yang diproduksi di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten lebong adalah sebagai obat-obatan seperti obat akibat gigitan serangga, bermanfaat untuk bahan baku rokok dan juga sering digunakan untuk nyirih.

4. Pertanyaan terkait pandangan produsen pada produksi tembakau

Sesuai dengan pernyataan dari Umen, mengatakan:

“Menurut saya mengenai keuntungan dan berkah dalam memproduksi tembakau yaitu sangat menguntungkan bagi saya selaku produsen dan juga bisa memenuhi kebutuhan konsumen juga. Mengenai adanya larangan terhadap produksi tembakau dihasilkan untuk industri rokok, untuk masalah itu tergantung niatan saya, niat saya hanya untuk memproduksi saja, dan kegunaan hasil produksi tergantung pada konsumen dimanfaatkan untuk hal apa, dan yang pastinya saya tidak pernah memaksakan konsumen untuk menggunakan hasil produksi tembakau.”⁸⁶

Ungkapan yang dikemukakan oleh Mutar, mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam memproduksi tembakau keuntungan ada dan berkahnya ada, keuntungan yaitu produsen bisa memanfaatkan sebagai mata pencaharian dan bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang bisa dimanfaatkan untuk obat. Dan dalam pandangan Islam rokok itu memang tidak boleh, kalau menurut saya tembakau kan bukan digunakan untuk rokok saja, tetapi bisa dimanfaatkan untuk yang lainnya, jadi memproduksi tembakau tidak masalah bagi saya.”⁸⁷

⁸⁶ Umen, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁸⁷ Mutar, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

Menurut Syairul, mengatakan bahwa:

“Menurut saya mengenai produksi tembakau bisa dapat untung dan bisa dapat manfaat juga, manfaatnya yaitu bisa digunakan untuk obat-obatan. Dan memang tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan tembakau di produksi untuk rokok, tetapi bagaimana lagi produksi tembakau sangatlah menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan saya.”⁸⁸

Kemudian menurut Basri, mengatakan:

“Menurut saya memproduksi sangat memberikan keuntungan sebagai produsen karena sebagai lapangan pekerjaan untuk mencari penghasilan, dan untuk manfaat pada konsumen yaitu pastinya terpenuhinya kebutuhan konsumen seperti kebutuhan rokok dan juga bisa untuk pupuk hama serta bisa untuk obat contohnya obat akibat gigitan serangga. Dan dalam pandangan Islam rokok itu haram, kalau menurut saya tembakau kan bukan digunakan untuk rokok saja, tetapi bisa dimanfaatkan untuk yang lainnya, jadi memproduksi tembakau tidak masalah bagi saya.”⁸⁹

Wawancara dengan Nir, mengatakan bahwa:

“Menurut saya memproduksi tembakau sangat banyak manfaatnya jika kita bisa mengolahnya menjadi apa, terlebih untuk penghasilan dari memproduksi tembakau ini dikatakan sangat menjamin kebutuhan dalam kehidupan keluarga saya. Dan jika di arahkan dalam pandangan Islam tentang tembakau diproduksi untuk rokok itu sebenarnya memang tidak boleh dan hukumnya haram, tetapi disini rokok memberi harapan untuk keluarga kami dan tembakau juga tidak hanya digunakan untuk rokok banyak manfaat yang lainnya”⁹⁰

Sedangkan menurut Listompson, mengemukakan bahwa:

“Mengenai manfaat dan berkah dalam memproduksi tembakau ini saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dan saya memproduksi tembakau karena banyak peminat dan permintaan dari konsumen dan menurut saya tembakau digunakan untuk bahan baku rokok itu memang tidak boleh mungkin karena merokok tidak memberi manfaat, tetapi terlepas dari itu saya hanya memproduksi produk tembakau saja, untuk kegunaannya tembakau di gunakan untuk apa terserah kepada konsumennya”⁹¹

⁸⁸ Syairul, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁸⁹ Basri, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁹⁰ Nir, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

⁹¹ Listompson, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

Wawancara dengan Ujang, mengatakan:

“Menurut saya tembakau banyak memberi manfaat baik itu dari segi materi maupun dari segi kegunaannya, tembakau juga bisa digunakan untuk obat seperti obat penghilang rasa sakit digigit binatang yang memiliki bisa, menurut pandangan saya, tembakau digunakan untuk bahan baku rokok itu haram, tetapi disini produksi tembakau ini memang mata pencaharian saya dari dahulu dan pengasilannya juga lumayan untuk mencukupi kehidupan keluarga kami, untuk produksi tembakau digunakan untuk rokok itu terserah pada konsumennya, saya hanya memproduksi produk tembakau.”⁹²

Hasil wawancara dengan Burnawi, mengatakan bahwa:

“Menurut saya memproduksi tembakau banyak manfaat yang bisa di olah jika kita ingin membuatnya jadi apa, tapi biasanya disini memang untuk rokok, dan pandangan saya jika tembakau digunakan untuk rokok itu memang tidak boleh tetapi disini tembakau sudah sangat membantu perekonomian kami, dan kami memproduksi tembakau hanya menjadi barang setengah jadi saja untuk digunakan untuk apa terserah kepada konsumen”⁹³

Pendapat juga dari Rahman, mengatakan:

“Menurut saya tembakau tidak hanya untuk rokok saja banyak manfaat yang lain juga, untuk tembakau dimanfaatkan sebagai bahan baku rokok itu memang haram, tetapi inilah mata pencaharian kami dan kami memproduksi tembakau hanya menjadi setengah barang jadi dan masih dalam bentuk bahan baku yang siap di olah terlepas konsumen ingin menggunakannya untuk apa itu hak konsumen tetapi jika manfaat tembakau itu banyak tidak hanya untuk rokok dia bisa digunakan untuk obat dll.”⁹⁴

Dikemukakan juga oleh Ruman, bahwa:

“Mengenai berkah dan manfaat dalam kehidupan keluarga saya, tembakau ini memang dari dahulu sebagai mata pencaharian bagi keluarga kami yang memberi penghasilan untuk menunjang kehidupan kami dalam sehari-hari, dalam produksi tembakau digunakan untuk rokok itu memang tidak boleh, tetapi itulah mata pencaharian kami untuk menunjang kehidupan kami tetapi kami

⁹² Ujang, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁹³ Burnawi, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

⁹⁴ Rahman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 23 November 2019

memproduksi tembakau tidak hanya digunakan untuk rokok dan tergantung kepada konsumennya mau digunakan untuk apa”⁹⁵

Hasil wawancara dengan sepuluh informan terkait dengan pendapat produsen tentang masalah dan larangan produksi tembakau bahwa produksi tembakau terdapat sisi keuntungan adalah menguntungkan bagi produsen karena sebagai ladang untuk mencari nafkah, dari sisi keberkahan yaitu produsen tidak tertalu mempertimbangkan manfaat dari hasil produksi tembakau karena menurut produsen mereka hanya sebatas memproduksi tembakau dan terlepas dari kegunaan tembakau dikembalikan pada hak seorang konsumen. Menanggapi tentang larangan produksi tembakau untuk industri rokok bahwa menurut produsen mereka memproduksi tembakau bukan semata untuk kegunaan rokok tetapi banyak manfaat lainnya dan terlebih lagi produsen tidak secara langsung bekerjasama dengan industri pembuatan rokok karena penjualan mereka yaitu di pasar dan juga produsen tidak memproduksi tembakau yang dibuat langsung seperti rokok.

C. Pembahasan

1. Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong

Mencermati hasil penelitian dengan cara wawancara kepada informan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memulai produksi tanaman tembakau paling singkat waktu yaitu sudah selama 10 (sepuluh) tahun lamanya dan yang paling lama waktunya yaitu sudah selama 40 (tahun). Dan masyarakat memiliki ketertarikan memproduksi tembakau dengan

⁹⁵ Ruman, *Produsen*, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2019

alasan harga jual yang tinggi, pemeliharaan dan proses produksi yang mudah, serta sesuai dengan kondisi alam sehingga minimnya perkiraan akan terjadinya gagal panen.

Dibidang ekonomi menunjukkan bahwa satu-satunya fungsi dunia usaha (business) adalah untuk melakukan aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan keuntungan, sepanjang hal ini didasarkan pada aturan main yang ada. Mencari keuntungan material (uang) secara maksimal dalam ekonomi konvensional sangatlah dominan, meskipun kemungkinan juga masih terdapat motivasi lainnya.

Proses pembuatan tembakau dimulai dari tahap persemaian bibit, pemindahan bibit kelahan lain untuk siap tanam, pemeliharaan tembakau dengan kurun waktu selama 2 bulan untuk sampai proses siap panen kemudian pemilihan daun, pemeraman/pengendapan, selanjutnya pengirisan/peladingan, dan yang terakhir Tahap Penjemuran. Teknologi yang digunakan dalam produksi tembakau yaitu Pisau, Rumah Pelepah, dan Biday Bambu. Faktor penghambat dalam proses produksi tembakau yaitu sering terkendala pada tahap penjemuran karena cuaca yang kurang menentu sedangkan faktor pendukung produksi tembakau adalah daun tembakau yang bagus, dan alat yang digunakan sederhana atau dapat dibuat sendiri. Dengan perincian luas lahan masing-masing kepemilikan produsen tembakau yaitu paling luas yaitu 270 m² dan paling sempit yaitu 56 m², dengan keterangan bahwa 1 (satu) meter lahan dapat ditanami 1 (satu) batang tembakau, dan 5 (lima) batang tanaman tembakau dapat

menghasilkan 1 (satu) biday, dari 1 (satu) biday tembakau yang sudah dikeringkan dapat menghasilkan 2 (dua) gulungan tembakau, dan biasanya harga 1 (satu) gulungan tembakau yaitu Rp125.000, serta dalam 1 (satu) batang tanaman tembakau tersebut dapat di panen sebanyak 6 (enam) kali.”

Faktor produksi menjadi barang/jasayaitu Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala, Tenaga kerja *human capital* bagi suatu perusahaan,di berbagai macam produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan, Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan barang/jasa, Beberapa faktor produksi diatas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan sesuatu pengaturan yang baik, berupa suatu pengorganisasian ataupun suatu manajemen yang bisa menerbitkan, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kerja yang akan dan telah dihasilnya oleh masing-masing divisi, Teknologimempunyai peranan yang sangat penting yang sangat besar dalam sektor ini. berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi, dan Bahan baku yang ketika seorang produsen akan memproduksi barang/jasa, maka sesuatu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku, karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi

akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa produksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus bermotivasikan keuntungan karena dilihat dari ketertarikan produsen dalam memproduksi tembakau dengan alasan harga jual yang tinggi. Dan dalam proses produksi tembakau dilihat dari kebutuhan bahan baku mudah didapatkan, dari segi teknologi tidak susah untuk dimiliki, modal yang dibutuhkan juga tidak terlalu besar, dan dalam produksi tidak terlalu banyak prosesnya sehingga manajemen produksi dapat dilakukan secara optimal, yang terpenting juga bahwa tanah sebagai lahan untuk menanam tembakau sangat mendukung dengan kondisi iklim yang sangat sesuai, serta produsen sebagai tenaga kerja sudah sangat menguasai.

2. Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong

Dalam produksi, setiap produsen memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan produksi melalui minimisasi biaya guna perolehan keuntungan maksimal. Dalam prakteknya seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain: *pertama*, berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia; *kedua*, faktor produksi yang digunakan menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak hanya menggunakan,

manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya manusia yang telah Allah berikan ; *ketiga*, berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemaslahatan) masyarakat; dan *keempat*, seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.⁹⁶

Tujuan masyarakat dalam memproduksi tembakau adalah untuk memanfaatkan lahan dan untuk mata pencaharian karena sumber penghasilan masyarakat desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong mayoritas dari produksi tembakau. Dan untuk manfaat tembakau yang diproduksi di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten lebong adalah sebagai bahan baku rokok dan juga sering digunakan untuk nyirih.

Tembakau merupakan bahan baku pembuatan rokok. Salah satu senyawa dalam tembakau yang terkenal adalah nikotin. Nikotin merupakan salah satu zat berbahaya yang ada dalam rokok. Diabsorpsi dengan cepat dari paru-paru kedalam darah. Bahaya dari nikotin antara lain dapat merangsang pembentukan kanker.”

Produsen dalam pandangan ekonomi islam adalah masalah *maximizer*. Mencarikeuntungan melalui produksi kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada didalam bingkai tujuan dan hukum islam. Masalah bagi produsen terdiri dari dua komponen yaitu keuntungan dan berkah.

⁹⁶Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, Cet.1* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h.191

Pendapat produsen tentang masalah bahwa produksi tembakau terdapat sisi keuntungan adalah menguntungkan bagi produsen karena sebagai ladang untuk mencari nafkah, dari sisi keberkahan yaitu produsen tidak terlalu mempertimbangkan manfaat dari hasil produksi tembakau karena menurut produsen mereka hanya sebatas memproduksi tembakau dan terlepas dari kegunaan tembakau dikembalikan pada hak seorang konsumen. Dan menanggapi tentang larangan produksi tembakau untuk industri rokok bahwa menurut produsen mereka memproduksi tembakau bukan semata untuk kegunaan rokok tetapi banyak manfaat lainnya dan terlebih lagi produsen tidak secara langsung bekerjasama dengan industri pembuatan rokok karena penjualan mereka yaitu di pasar dan juga produsen tidak memproduksi tembakau yang dibuat langsung seperti rokok.

Hasil Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong yaitu:

- a. Dilihat dari segi keuntungan produksi tembakau menguntungkan produsen karena harga jual yang tinggi, sehingga tercapainya profit ekonomis atau bermanfaat untuk kebutuhan perekonomian masyarakat.
- b. Dilihat dari segi keberkahan bahwa kegiatan produksi tembakau yang dilakukan produsen tidak terlalu mementingkan kemanfaatan hasil produksi karena produsen berpendapat bahwa kegunaan hasil produksi tembakau adalah hak dari masing-masing konsumen.

Dalam produksi, setiap produsen memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan produksi melalui minimisasi biaya guna perolehan

keuntungan maksimal. Tetapi dalam prakteknya seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain: *pertama*, berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia; *kedua*, faktor produksi yang digunakan menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak menggunakan manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya manusia yang telah Allah berikan ; *ketiga*, berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemaslahatan) masyarakat; dan *keempat*, seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.⁹⁷

Dilihat dari beberapa aspek dalam melakukan produksi seorang pengusaha muslim tentulah tidak hanya bertujuan memburu laba maksimal tetapi ia juga harus mempertimbangkan dan memikirkan apakah yang ia produksi memberi manfaat yang jelas atau tidak sedangkan produsen muslim di desa Suka Negeri terus dan terus saja memproduksi tembakau dan mereka hanya memikirkan keuntungannya saja tanpa ia pertimbangkan jika tembakau dikonsumsi sebagai bahan baku rokok itu tidak memberi manfaat dan hanya akan mendatangkan

⁹⁷Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, Cet.1* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h.191

mudharat, dan bahkan mereka berpendapat bahwa kegunaan hasil tembakau adalah hak masing-masing konsumen.

Dengan demikian, produsen dalam memproduksi tembakau di desa Suka Negeri kecamatan Tapus kabupaten Lebong belum sesuai dengan pandangan produsen muslim dikarenakan belum mencapai masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong adalah dilihat dari kebutuhan bahan baku mudah didapatkan, dari segi teknologi tidak susah untuk dimiliki, modal yang dibutuhkan juga tidak terlalu besar, dan manajemen produksi dapat dilakukan secara optimal.
2. Pandangan Produsen Muslim Terhadap Produksi Tembakau Di Desa Suka Negeri Kecamatan Tapus Kabupaten Lebong adalah belum sesuai dengan pandangan produsen muslim dikarenakan belum mencapai masalah.

B. Saran

1. Untuk seluruh umat Muslim sebagai produsen agar memperhatikan prinsip-prinsip produksi menurut pandangan Islam karena dalam melakukan kegiatan produksi tidak hanya bermotif untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi juga lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.
2. Untuk masyarakat terkhususnya produsen yang memproduksi tembakau agar tidak melihat produksi dari segi keuntungannya saja tanpa mengetahui pemanfaatan tembakau untuk konsumen.

3. Menanggapi cuaca alam yang sangat baik, lebih menariknya untuk menanam padi atau sayuran yang jelas kemanfaatannya, dan jelas dari pandangan bahwa produksi tembakau tidak ada masalahnya atau lebih banyak mudhoratnya daripada manfaatnya.
4. Jika memang lahan pertanian baik untuk menanam tembakau, akan lebih baik memproduksi tembakau menjadi barang jadi seperti memproduksi obat luka dan pupuk untuk membasmi hama khusus berbahan baku dari tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alegantina, Sukmayati, *Penetapan Kadar Nikotin dan Karakteristik Ekstrak Daun Tembakau (Nicotiana tabacum L.)*. dikutip dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/8103/5466>, , pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pukul 07.25 WIB.
- Alkarim, Adiwarmanto. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Arif, M. Nur Rianto, Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Pranamedia Group. 2010.
- Arif, Nur Rianto Al. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktiknya*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu*. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al-qur'an dan terjemah*. Bandung: Diponegoro. 2014.
- Bungin, Burham. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-format Kuantitas Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi Kebijakan Publik, Komunikasi, manajemen dan pemasaran*. Jakarta: Prenamedia Group. 2013.
- Fauzia, Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group. 2014.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama. 2012.
- Hanif, M. Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Herawati, W.D. *Teknik Budi Daya Tembakau Varietas Virginia, Cet. II*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing. 2015.
- Idri. *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Iqbal, Muhammad, *Perilaku Produsen Etika Faktor-Faktor Produksi Islam*. Dikutip dari <https://dosen.perbanas.id/perilaku-produsen-etika-dan-faktor-faktor-produksi-islam/>, pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019, Pukul 21.09 WIB
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

- Marton, Said sa'ad. "*Ekonomi Islam Di TenganEkonomi Islam*". Jakarta Timur: Maktabahar-Riyadh. 2007.
- Marzuni, Florentina. "*Perilaku Produsen Dalam Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Bolu Di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*". Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Sarjana. 2008.
- Morisan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muniroh, Zabirotun. "*Analisis Perilaku Produsen Muslim Pada Bisnis Aneka Keripik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UMKM Mekar Abadi Kelambu Grobogan)*". UIN Walisongo Semarang: Skripsi Sarjana. 2016.
- Nasution, Mustafa. "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*". Depok: Kencana. 2006.
- Nurohman, Dede. "*Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*". Yogyakarta: Teras.2011.
- Normaniah. "*Perilaku Produsen Gula Aren Di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan*". Universitas Islam Negeri Antasari: Skripsi sarjana. 2017.
- Ummah, Siti Chafidzatul. *Jual Beli Rokok Dalam Perspektif Hukum Islam*, dikutip dari <File:///D:/SKRIPSI%20AYU/121300546%20Siti%20Chafidzotul%20Ummah.Pdf>, pada hari Rabu, 02 Oktober 2019, Pukul 16.20 WIB
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012. <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/PP-Nomor-109-Tahun-2012.pdf>, pada hari Rabu, 02 Oktober 2019, pukul 19.15 WIB
- Pusat Pengkajian Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam Edisi Ke 2*. Jakarta: Gema Insani Press. 2016.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sudarsono, Heri. "*Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, Cet.1*". Yogyakarta: Ekonisia. 2002.

Sukendro, Suryo. *Filosofi Rokok Sehat, tanpa Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Pinus. 2007.

Susminingsih. "*Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi : Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*". STAIN Pekalongan: Tahun 2013.

Usman, Ermawati. "*prilaku etika dalam bisnis islam (suatu upaya perlindungan konsumen)*". universitas tadulako palu, jurnal hunava vol.4 no.3(september 2007).

Waluyo, Srikandi, Budhi marhaendra Putra. *Cek Kesehatan Anda (Pria usia 50 tahun)*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2013.